

**PENCATATAN DAN PENILAIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG
PADA APOTIK PRIMADONA PALEMBANG**



**Laporan Akhir ini disusun Sebagai Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Diploma III
Pada Jurusan Akuntansi**

Oleh:

**RENI VIRANTI
NPM 061930500624**

**POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
PALEMBANG**

2022



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
JURUSAN AKUNTANSI



Jalan Srijaya Negara, Palembang 30139

Teip : 0711-353414 Ext : 136 Pos El : akuntansi@polisriwijaya.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya dengan data di bawah ini:

Nama : Reni Viranti
NIM : 061930500624
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : DIII Akuntansi
Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan
Judul Laporan Akhir : Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang
Dagang pada Apotik Primadona Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Laporan akhir yang saya susun dengan judul sebagaimana tersebut di atas beserta isinya merupakan karya orisinal yang saya susun sendiri.
2. Laporan akhir tersebut bukan plagiat atau salinan laporan akhir milik orang lain.
3. Apanila terdapat unsur plagiasi pada sebagian atau keseluruhan karya ini, saya bersedia menerima sanksi berupa pembatalan laporan akhir ini dan konsekuensi lain yang menyertainya.

Demikianlah penyampaian ini saya buat dengan sebenarnya dalam keadaan sadar, untuk diketahui dan digunakan sebagai mana mestinya.

Palembang, 18 Juli 2022
Yang membuat menyatakan,



Reni Viranti
NIM 061930500624



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
JURUSAN AKUNTANSI
JalanSrijaya Negara, Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Fax. 0711-355918
Website : www.polsri.ac.id E-mail : akuntansi@polsri.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN AKHIR (LA)

Nama : Reni Viranti
NPM : 061930500624
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : DIII Akuntansi
Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan
Judul Laporan Akhir : Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada Apotik Primadona Palembang

Telah diujikan pada Ujian Laporan Akhir, Tanggal 02 Agustus 2022
Dihadapan Tim Penguji Jurusan/Program Studi Akuntansi
Politeknik Negeri Sriwijaya

Palembang, 2022

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Kiagus Zainal Arifin, S.E., M.Si.
NIP 195904131989031002

Dr. Maria, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP 196611181997022001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Evada Dewata, S.E., M.Si., Ak., CA., CMA.
NIP 197806222003122001





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
JURUSAN AKUNTANSI

Jalan Srijaya Negara Bukit Besar - Palembang 30139 Telp. (0711) 353414
Website : <http://polsri.ac.id>, Email : akuntansi@polsri.ac.id



PELAKSANAAN REVISI LAPORAN AKHIR

Nama Mahasiswa : Reni Viranti
NIM : 061930500624
Jurusan/Program Studi : Akuntansi/ D-III Akuntansi
Judul : Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada Apotik Primadona Palembang

Telah melaksanakan revisi terhadap Laporan Akhir yang diujikan pada hari Selasa tanggal 02 Agustus 2022. Pelaksanaan revisi terhadap Laporan Akhir tersebut telah disetujui oleh Dosen Penguji yang memberikan revisi.

No	Komentar	Nama Dosen Penilai	Tanggal	Tanda Tangan
1.	- Perbaikan tata tulis - Perbaikan bab 4	Dr. Rita Martini, S.E., M.Si., Ak., CA NIP 196503121990032001	09/2022 08	
2.	Perbaikan bab 4	Dr. Periansyah, S.E., M.M. NIP 196206041988031001	16/2022 08	
3.	Perbaikan draft	Siska Aprianti, S.E., M.Si., Ak., CA NIP 197804102005012020	09/2022 08	
4.	Perbaikan bab 4	Riza Wahyudi, S.E., M.M., Ak., CA NIP 197007182001121001	09/2022 08	

Palembang, Agustus 2022
Ketua Penguji *)

Dr. Rita Martini, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP 196503121990032001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Menuntut ilmu adalah takwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.”

(Abu Hamid Al Ghazali)

“Sistem pendidikan yang bijaksana setidaknya akan mengajarkan kita betapa sedikitnya yang belum diketahui oleh manusia, seberapa banyak yang masih harus ia pelajari.”

(Sir John Lubbock)

“Kamu tidak bisa kembali dan mengubah masa lalu, maka dari itu tataplah masa depan dan jangan buat kesalahan yang sama dua kali.”

(Penulis)

*Laporan Akhir ini ku persembahkan untuk:
Malaikat hidupku Papa dan Mama tercinta
Cahaya hatiku Kakak Tersayang
Pemberi motivasi teman-teman seperjuangan kelas 6AB
Almamater kebanggaanku
Serta semua yang berarti dalam hidupku
Dan yang selalu ada saat masa-masa di akhir perkuliahanku*

ABSTRAK

Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada Apotik Primadona Palembang

Reni Viranti, 2022 (xii+72 Halaman)

E-mail: reniviranti@gmail.com

Laporan akhir ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang pada Apotik Primadona Palembang. Data yang digunakan dalam penyusunan laporan akhir ini diperoleh dari perusahaan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh, Apotik Primadona Palembang belum menerapkan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Pencatatan persediaan barang dagang sudah di catat dalam catatan keluar masuk barang. Namun, catatan keluar masuk barang masih sangat sederhana, belum menggunakan sistem pencatatan apapun. Penilaian persediaan barang dagang juga belum menggunakan metode apapun, persediaan akhir dinilai dengan mengalikan harga beli terakhir dengan jumlah unit persediaan pada akhir periode akuntansi tertentu. Berdasarkan hasil analisis penulis memberikan saran kepada perusahaan sebaiknya perusahaan menggunakan sistem pencatatan perpetual dalam melakukan pencatatan persediaan, karena dengan sistem pencatatan ini perusahaan dapat mengetahui nilai persediaan akhir setiap saat tanpa harus melakukan perhitungan fisik ke gudang, sedangkan untuk penilaian persediaan barang dagang, sebaiknya perusahaan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) karena dapat menghasilkan laba kotor lebih besar dari pada metode *Average*.

Kata Kunci: Sistem, Pencatatan, Penilaian, Persediaan.

ABSTRACT

Recording and Valuation of Merchandise Inventory at Primadona Pharmacy Palembang

Reni Viranti, 2022 (xiii+ 72 pages)

E-mail: reniviranti@gmail.com

This final report aims to determine the application of recording and valuation of merchandise inventory at primadona pharmacy palembang. Data used in the preparation of final report was obtained from the company through interviews, observation, and documentation. Based on data obtained, the author found several problems, that are Apotik Primadona Palembang has not yet accordance with generally accepted accounting standard. Listing of merchandise inventory has been recorded on note out of goods, but the note is very simple and not using any system. Merchandise inventory assessment also not using any method, ending inventory assessed by multiplying the final purchase price by the numbet of units of inventory at the end of accounting period. Based on the results of the analysis, the authors provide suggestions to the company should use the perpetual recording syste, to doing inventory records, because with this recording system the company can determine the value of ending inventory at any time without having to do a physical count to the warehouse. As for the merchandise inventory assessment, the company should use the First In First Out (FIFO) method, because the company can produce agross profit is greater than the Average method.

Keywords: System, Recording, Assessments, Inventory.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat, hidayah, karunia, dan ridho kepada hamba-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Akhir ini dengan tepat waktu. Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurah pada Rosulullah Muhammad SAW, sahabat dan keluarga serta orang-orang yang senantiasa mengikuti jalannya. Laporan Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya dengan judul “Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada Apotik Primadona Palembang.”

Laporan Akhir ini terdiri dari lima bab yaitu bab I pendahuluan, bab II tinjauan pustaka, bab III gambaran umum perusahaan, bab IV pembahasan, serta bab V kesimpulan dan saran.

Dalam menyelesaikan penyusunan Laporan Akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan dan bantuan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Laporan Akhir ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Ing. Ahmad Taqwa, M.T. selaku Direktur Politeknik Negeri Sriwijaya.
2. Ibu Dr. Evada Dewata, S.E., M.Si., Ak., CA, CMA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.
3. Ibu Yuliana Sari, S.E., MBA., Ak., CA. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.
4. Bapak Kiagus Zainal Arifin, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I.
5. Ibu Dr. Maria, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Dosen Pembimbing II.
6. Ibu Dra. Faridah, M.S. selaku Pembimbing Akademik kelas 6 AB.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya yang telah mendidik dan membimbing penulis selama proses belajar mengajar.
8. Bapak Teddy Sugiato selaku Pemilik/Direktur Apotik Primadona Palembang dan seluruh karyawan Apotik Primadona Palembang.

9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan laporan akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan laporan ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan baik bentuk maupun isi laporan ini. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan pembuatan laporan selanjutnya penulis berharap semoga laporan akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis dan mahasiswa/i Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

Palembang, 18 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL MUKA	i
SURAT LEMBAR PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR	iii
HALAMAN PELAKSANAAN REVISI	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Ruang Lingkup Pembahasan	3
1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan	3
1.4.1 Tujuan Penulisan	3
1.4.2 Manfaat Penulisan	4
1.5 Metode Pengumpulan Data	4
1.5.1 Teknik Pengumpulan Data	4
1.5.2 Sumber Data	5
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Persediaan	7
2.2 Jenis-Jenis Persediaan	8
2.3 Biaya-Biaya Persediaan	9
2.4 Metode Pencatatan Persediaan	11
2.5 Metode Penilaian Persediaan	13
2.6 Perbandingan Metode Biaya Persediaan	13
2.7 Akibat Kesalahan Mencatat Persediaan	14
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	16
3.1 Sejarah Perusahaan	16
3.2 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas	17
3.2.1 Struktur Organisasi	17
3.2.2 Pembagian Tugas	18
3.3 Metode Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan	19
3.3.1 Metode Pencatatan Persediaan	19
3.3.2 Metode Penilaian Persediaan	28

BAB IV	PEMBAHASAN.....	31
	4.1 Analisis Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang	32
	4.2 Analisis Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang	35
	4.3 Analisis Perbandingan Nilai Persediaan Akhir	67
	4.4 Analisis Perbandingan Laba Kotor	69
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	71
	5.1 Kesimpulan	71
	5.2 Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Pengaruh Perubahan biaya (harga) perolehan Metode FIFO dan Rata-rata Tertimbang (WA)	14
3.1 Catatan Keluar Masuk Barang – Enervon-C	21
3.2 Catatan Keluar Masuk Barang – Holisticare Ester-C.....	25
3.3 Catatan Keluar Masuk Barang – Welmove	27
3.4 Penjualan dan Beban Pokok Penjualan	30
4.1 Jurnal Umum – Enervon-C	33
4.2 Jurnal Umum – Holisticare Ester-C	34
4.3 Jurnal Umum – Welmove	35
4.4 Kartu Persediaan Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO) Enervon-C	36
4.5 Kartu Persediaan Metode Rata-rata Tertimbang (<i>Average</i>) Enervon-C.....	42
4.6 Kartu Persediaan Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO) Holisticare Ester-C	49
4.7 Kartu Persediaan Metode Rata-rata Tertimbang (<i>Average</i>) Holisticare Ester-C	54
4.8 Kartu Persediaan Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO) Welmove	59
4.9 Kartu Persediaan Metode Rata-rata Tertimbang (<i>Average</i>) Welmove	63
4.10 Perbandingan Nilai Persediaan Akhir.....	67
4.11 Perbandingan Laba Kotor	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Permohonan Pengambilan Data dari Jurusan Akuntansi
2. Surat Pengantar Pengambilan Data Laporan Akhir
3. Surat Balasan dari Apotik Primadona Palembang
4. Kartu Kounsultasi Bimbingan Laporan Akhir Pembimbing I
5. Kartu Kounsultasi Bimbingan Laporan Akhir Pembimbing II
6. Surat Kesepakatan Bimbingan Laporan Akhir Pembimbing I
7. Surat Kesepakatan Bimbingan Laporan Akhir Pembimbing II
8. Kartu Kunjungan Mahasiswa

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Salah satu tujuan perusahaan dalam mendirikan suatu usaha yaitu untuk menghasilkan laba dalam upaya mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Namun pada kenyataannya, banyak aspek dan komponen yang harus diperhatikan oleh perusahaan agar tujuan dalam memperoleh laba yang optimal tercapai. Salah satu komponen yang harus diperhatikan oleh perusahaan khususnya perusahaan dagang yaitu persediaan. Salah satu sumber daya yang sangat penting yaitu persediaan. Persediaan barang dagang sangat penting karena akan mempengaruhi tingkat produksi maupun penjualan. Perusahaan barang dagang memberikan dampak yang mempengaruhi laba perusahaan. Jika perusahaan tidak memiliki persediaan, maka perusahaan tidak dapat memenuhi pesanan penjualan yang diminta pelanggan.

Persediaan sebagai aset lancar yang dimiliki perusahaan, harus dikendalikan dan diawasi oleh perusahaan dalam batas jumlah persediaan yang ada yaitu dengan melakukan pencatatan persediaan secara baik dan tepat. Ada dua metode pencatatan persediaan yang dapat dipilih perusahaan dalam menjalankan bisnisnya yaitu, sistem periodik dan sistem perpetual. Dengan sistem periodik merupakan metode pencatatan persediaan dilakukan perhitungan fisik persediaan diakhir periode. Sistem perpetual merupakan metode pencatatan yang dilakukan setiap waktu secara terus menerus berdasarkan transaksi pemasukan dan pengeluaran persediaan barang. Dengan menggunakan sistem persediaan ini, perusahaan akan menjadi lebih baik dalam mengendalikan persediaan barang dagang karena aliran barang masuk dan keluar diketahui setiap saat. Selain itu, perusahaan juga dapat mengetahui jumlah persediaan barang akhir, sehingga perusahaan tidak membutuhkan perhitungan secara fisik.

Akuntansi mempunyai peranan penting dalam pencatatan dan penilaian persediaan. Persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan harus dapat dipisahkan mana yang sudah dapat dibebankan sebagai beban (beban pokok penjualan) yang

dilaporkan dalam laporan laba rugi dan mana yang masih belum terjual dan akan dilaporkan sebagai persediaan akhir dalam laporan posisi keuangan. Pencatatan dan penilaian persediaan akan berpengaruh pada laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan untuk tahun berjalan maupun tahun berikutnya, sebab persediaan pada akhir periode merupakan persediaan pada awal periode akuntansi berikutnya. Agar dapat memperoleh hasil yang maksimal yaitu nilai persediaan barang dagangan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih, maka perusahaan perlu melakukan penilaian terhadap persediaan barang dagangan yang dimilikinya. Selain itu perlu diadakannya pengawasan atas persediaan yang ada karena kegiatan ini dapat membantu tercapainya tingkat efisiensi biaya tersebut maka diperlukan suatu metode pencatatan dan penilaian persediaan yang memadai.

Perusahaan dapat menggunakan dua sistem pencatatan dalam mencatat persediaan, yaitu sistem perpetual dan sistem periodik. Sistem perpetual perusahaan memiliki kelebihan yaitu melakukan pencatatan ke dalam kartu persediaan setiap terjadinya mutasi sehingga beban pokok penjualan dan nilai persediaan akhir dapat diketahui setiap saat. Disisi lain, sistem periodik hanya melakukan perhitungan fisik persediaan akhir periode. Hal ini menyebabkan mutasi (keluar-masuk) persediaan tidak dapat diketahui secara detail, demikian juga beban pokok penjualan dan persediaan akhirnya. Bila perusahaan ingin mengetahui beban pokok penjualan dan nilai persediaan pada saat tertentu, maka perusahaan harus melakukan perhitungan fisik di gudang.

Apotik Primadona Palembang merupakan salah satu jenis perusahaan perdagangan yang bergerak dalam jual beli obat. Apotik Primadona Palembang didirikan oleh bapak Teddy Sugiato dan beralamat yang di jl. Palembang No.12, RT 001 RW 001, Kelurahan Sukodadi, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang. Apotik Primadona Palembang merupakan perusahaan yang tergolong dalam Usaha Kecil dan Menengah (UMKM). Belum adanya sistem pencatatan dan metode penilaian yang diberlakukan pada persediaan barang tentunya akan menghambat perusahaan dalam mengendalikan dan mengawasi persediaan yang ada. Persediaan yang masuk dan keluar hanya dicatat secara sederhana di pembukuan manual tanpa adanya standar yang diberlakukan sehingga sering mempersulit perusahaan dalam

melaporkan jumlah persediaan yang ada dan menghambat perusahaan dalam menentukan nilai persediaan yang tercatat pada periode tertentu. Padahal, untuk perusahaan yang tergolong dalam UMKM ini sudah seharusnya melakukan pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dengan standar yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tentang persediaan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Berdasarkan uraian yang telah dinyatakan dalam latar belakang, maka penulis tertarik untuk menulis laporan akhir ini dengan judul: **“Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada Apotik Primadona Palembang.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi permasalahan dalam Apotik Primadona Palembang adalah:

1. Bagaimana pencatatan persediaan barang dagang menggunakan sistem perpetual pada Apotik Primadona Palembang ?
2. Bagaimana penilaian persediaan barang dagang pada Apotik Primadona Palembang ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar dalam penulisan laporan akhir ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada penerapan metode pencatatan dan metode penilaian persediaan sesuai dengan SAK EMKM metode pencatatan dilakukan menggunakan perpetual, penilaian dilakukan dengan metode FIFO dan *Average*. Data yang akan dibahas, persediaan Apotik Primadona Palembang tahun 2021 meliputi obat Enervon-C, Holisticare Ester-C, dan Welmove. Ketiga jenis obat tersebut adalah obat yang paling didominasi konsumen.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui pencatatan persediaan barang dagang menggunakan sistem perpetual berdasarkan SAK EMKM.
2. Untuk mengetahui penilaian persediaan barang dagang menggunakan metode FIFO dan *Average* berdasarkan SAK EMKM.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan yang diharapkan dalam laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan metode pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang dimasa yang akan datang.
2. Bagi Akademik
Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan akademik dan dapat menambah refensi dan sebagai bahan bacaan untuk mahasiswa di Politeknik Negeri Sriwijaya, khususnya Jurusan Akuntansi tentang pencatatan dan penilaian persediaan dalam menentukan persediaan akhir.
3. Bagi Penulis
Dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang merujuk pada SAK EMKM.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyusun laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung analisis terhadap penyelesaian permasalahan yang ada diperusahaan. Adapun menurut (Sugiyono, 2017: 137) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa metode sebagai berikut:

1. Teknik wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.
2. Teknik pengamatan/observasi, merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3. Teknik dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.
4. Triangulasi, dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Berdasarkan pengertian di atas, maka metode yang digunakan cara penulis: observasi, dengan melakukan pengamatan secara langsung kegiatan yang berkaitan dengan persediaan barang dagang, serta membaca buku referensi atau literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

1.5.2 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2017: 137) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu:

1. Data Primer
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.
2. Data Sekunder
Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Berdasarkan sumber data di atas, maka penulis menggunakan data primer dalam pengambilan data di Apotik Primadona Palembang. Data primer berupa hasil wawancara secara langsung dengan pihak perusahaan dan data pembelian dan data penjualan persediaan barang dagang pada Apotik Primadona Palembang.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir terdiri dari lima bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan antar bab satu dengan lain. Untuk memberikan gambaran secara jelas, berikut ini diuraikan mengenai sistematika pembahasan laporan akhir ini secara singkat, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode-metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan landasan teori yang menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan. Teori-teori yang akan diuraikan adalah pengertian persediaan, jenis-jenis persediaan, biaya-biaya persediaan, sistem pencatatan persediaan, metode penilaian persediaan, perbandingan metode pencatatan, biaya persediaan dan akibat kesalahan mencatat persediaan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang kondisi umum mengenai keadaan Apotik Primadona Palembang, yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, data transaksi persediaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan membahas mengenai metode pencatatan persediaan barang dagang dan metode penilaian persediaan barang dagang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini adalah bab terakhir dalam penyusunan laporan akhir. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab IV. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan dalam menyelesaikan masalah yang ada.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Persediaan

Persediaan merupakan sumber pendapatan utama bagi perusahaan baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur. Hal tersebut karena sebagian besar kekayaan perusahaan ditanamkan dalam bentuk persediaan. Menurut SAK EMKM No.09 tahun 2018, persediaan adalah aset:

1. Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual; atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

“Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara kontinu diperoleh, diubah, yang kemudian dijual kembali” (Vikaliana dkk., 2020: 2).

“Persediaan adalah bahan atau barang yang disimpan dan akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya dalam proses produksi dijual kembali atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin” menurut Sumiyati & Nafi’ah, 2019: 142). “Bahwa Persediaan adalah barang yang disimpan dan disediakan oleh perusahaan untuk dapat digunakan dalam proses produksi, maupun untuk dijual ke konsumen” (Anwar, 2019: 90).

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, dapat dinyatakan bahwa persediaan adalah aset yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan atau barang yang masih dalam pengerjaan, ataupun barang dalam bentuk bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Persediaan harus diperhatikan secara rutin agar kegiatan usaha perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

2.2 Jenis-Jenis Persediaan

Persediaan dibagi menjadi beberapa jenis tergantung dari jenis perusahaan dan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan, apakah itu perusahaan manufaktur atau perusahaan dagang. Bahwa perusahaan manufaktur biasanya mengklasifikasikan persediaan menjadi tiga kategori (Arifin, 2018: 38) yaitu:

1. Persediaan barang baku dipengaruhi oleh perkiraan produksi, sifat musiman produksi, dapat diandalkannya pihak pemasok serta tingkat efisiensi penjualan pembelian kegiatan produksi.
2. Persediaan dalam proses sangat dipengaruhi oleh lamanya produksi, yaitu waktu yang dibutuhkan sejak saat bahan baku masuk ke proses produksi sampai dengan saat penyelesaian barang jadi.
3. Persediaan bahan jadi merupakan masalah koordinasi produksi dan penjualan.

Persediaan di perusahaan dagang hanya diklasifikasikan sebagai persediaan barang dagang (*merchandise inventory*) sedangkan di perusahaan manufaktur persediaan diklasifikasikan menjadi tiga yaitu persediaan barang jadi (*finished goods*), persediaan barang dalam proses (*work in process*), dan persediaan bahan baku (*materials*) (Dewi dkk., 2017: 128).

Bahwa dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan perlengkapan pabrik, dan persediaan suku cadang. Sedangkan dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis, yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali (Mulyadi, 2016: 463).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa persediaan terbagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan jenis dan kegiatan usaha perusahaan. Persediaan bagi perusahaan dagang adalah persediaan barang dagang, sedangkan bagi perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari tiga jenis, yaitu persediaan bahan baku (*raw materials*), persediaan barang dalam proses (*work in process inventory*) dan persediaan barang jadi (*finished goods inventory*).

2.3 Biaya-Biaya Persediaan

“Bahwa biaya persediaan merupakan sejumlah dana yang akan dikeluarkan oleh perusahaan guna mendapatkan persediaan bahan baku yang dibutuhkan” (Vikaliana dkk., 2020: 16).

1. Biaya Pembelian

Meliputi harga beli, bea impor, pajak lain (kecuali yang dapat ditagihkan kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan dan biaya lainnya secara langsung yang dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang, rabat, dan hal yang serupa dikurangi dalam penentuan biaya pembelian.

2. Biaya Konversi

Biaya konversi diartikan sebagai bahan baku yang diproduksi menjadi bahan jadi atau barang dalam produksi. Biaya ini secara langsung terkait dalam unit yang diproduksi, termasuk juga alokasi sistematis biaya overhead yang bersifat tetap atau variabel yang terdapat dalam pengonversian menjadi barang jadi. Biaya overhead yang bersifat variabel, biaya tersebut dialokasikan kepada setiap unit produksi di penggunaan aktual fasilitas produksi. Namun biaya overhead tetap dialokasikan sebagai kapasitas fasilitas produksi normal. Jika entitas 9 dalam produksinya rendah, maka mengalokasikan jumlah overhead tetap produksi tidak bertambah dan tidak teralokasi dikatakan atau diakui sebagai beban pada periode terjadi. Sebaliknya apabila produksi yang tinggi diluar normalitas produksi, maka jumlah biaya overhead tetap pada tiap unit produksi menjadi berkurang sehingga persediaan tidak diukur atas biaya.

3. Biaya lainnya

Biaya ini dapat dibebankan sebagai biaya persediaan, agar persediaan tersebut berisi dalam kondisi saat ini yang termasuk dalam biaya ini misalnya biaya desain dan biaya praproduksi yang di tujukan untuk konsumen spesifik. Namun seperti biaya penelitian dan pengembangan, biaya administrasi dan penjualan, biaya pemborosan biaya penyimpanan tidak dapat dibebankan sebagai biaya persediaan.

Menurut (SAK EMKM No. 09, 2018: 21), “Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi siap digunakan.” Kebijakan akuntansi yang terdapat dalam SAK EMKM juga menyatakan bahwa jika SAK EMKM secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya, maka entitas menerapkan kebijakan akuntansi sesuai dengan pengaturan yang ada dalam SAK EMKM, tetapi jika SAK EMKM tidak secara spesifik mengatur perlakuan akuntansi atas suatu transaksi, peristiwa, atau keadaan lainnya, maka entitas hanya mengacu pada dan mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan, dan konsep pengukuran untuk aset, liabilitas, penghasilan, dan beban, serta prinsip pervasif.

Kriteria UMKM berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Berdasarkan uraian di atas dapat dinyatakan bahwa biaya persediaan terdiri dari semua biaya pembeli, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi yang siap untuk digunakan atau dijual.

2.4 Metode Pencatatan Persediaan

Ada dua metode yang dapat digunakan dengan pencatatan persediaan (Bahri, 2019: 270), yaitu:

1. Metode Periodik

Metode periodik (*periodic method*) mengindikasikan pencatatan perubahan pembelian dan penjualan barang dagangan ke persediaan barang dagangan yang dilakukan secara periodik. Pada saat transaksi pembelian beserta transaksi lain berhubungan dengan pembelian, seperti retur pembelian, potongan pembelian, dan biaya angkut pembelian dicatat kerekening masing-masing.

2. Metode Perpetual

Metode perpetual (*perpetual method*) transaksi pembelian maupun semua transaksi yang berhubungan dengan pembelian, seperti retur pembelian, seperti retur pembelian, potongan pembelian dan biaya angkut pembelian dicatat pada rekening persediaan barang dagangan. Rekening persediaan barang dagangan selalu berubah karena adanya pembelian, penjualan, dan transaksi lain yang berhubungan dengan transaksi pembelian maupun penjualan.

Ada dua metode pencatatan yang dapat digunakan dalam pengelolaan persediaan (Stiawan, 2021: 23) yaitu:

1. *Physical Sistem* atau Metode Periodik

Metode periodik adalah suatu metode pencatatan yang digunakan dengan menetapkan berapa banyak jumlah barang yang ada pada perusahaan diakhir periode akuntansi, dengan jumlah yang benar secara fisik berpindah.

Secara rumus metode fisik (*Physical sistem*) dapat ditulis dalam kerangka sebagai berikut:

Persediaan awal		XXXX
Pembelian	xxx	
Biaya angkut pembelian	xxx -	
Total		XXXX +
Potongan pembelian	xxx	xxx
<i>Return</i> pembelian	xxx +	
Persediaan siap dijual		XXXX -
Persediaan akhir		XXXX

2. Perpetual Sistem atau Sistem Buku

Perpetual sistem adalah suatu metode pencatatan persediaan dengan menggunakan cara setiap penambahan atau pengurangan secara terus menerus akan di ikuti pencatatan, sehingga persediaan setiap saat dapat diketahui berapa banyak jumlahnya, dengan melihat kolom saldo yang diperjelas berdasar jumlah dan harga.

(Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018: 197) menyatakan bahwa sistem pencatatan yang dapat digunakan dalam pengelolaan persediaan ada 2 (dua), yaitu:

1. Sistem Periodik

Sistem periodik mencatat persediaan hanya pada saat perhitungan fisik untuk mengetahui saldo akhir perusahaan. Perhitungan fisik persediaan dilakukan untuk menjamin keakuratan besarnya persediaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Selain itu, juga untuk mengamankan atau mencegah aset perusahaan (persediaan) dari tindakan pencurian, penyelewengan, penyalahgunaan, dan kerusakan.

2. Sistem Perpetual

Sistem perpetual mencatat kuantitas persediaan dilakukan setiap terjadi perubahan nilai persediaan. Sistem pencatatan secara perpetual ini dapat memberikan pengendalian yang efektif atas persediaan, karena informasi mengenai persediaan dapat segera tersedia dalam buku besar pembantu untuk masing-masing persediaan. Dalam sistem pencatatan perpetual, hasil dari perhitungan fisik akan dibandingkan dengan data persediaan yang tercatat dalam buku besar untuk menentukan besarnya kekurangan yang ada atas saldo fisik persediaan. Dalam sistem pencatatan perpetual, pemeriksaan fisik dilakukan bukan untuk menghitung saldo akhir persediaan melainkan sebagai pengecekan saling mengenai keabsahan atas saldo persediaan yang dilaporkan dalam buku besar persediaan.

Ada dua macam metode pencatatan biaya bahan baku persediaan (Husain, 2022: 110):

1. Metode Mutasi Persediaan (*perpetual inventory method*), pengertian metode mutasi persediaan adalah metode pencatatan biaya bahan baku dimana setiap mutasi bahan baku dicatat dalam kartu persediaan.
2. Metode Persediaan Fisik (*physical inventory method*), definisi metode persediaan fisik adalah metode pencatatan biaya bahan baku dimana hanya tambahan persediaan bahan baku dari pembelian saja yang dicatat.

Berdasarkan metode pencatatan persediaan di atas, dapat dinyatakan bahwa metode pencatatan persediaan terbagi menjadi dua, yaitu sistem periodik (fisik) dan sistem perpetual (buku), namun apabila dibandingkan cara pencatatan yang lebih baik adalah metode perpetual yang dapat membantu perusahaan untuk mengetahui jumlah persediaannya sewaktu-waktu dan kapan saja tanpa harus melakukan pengecekan secara langsung ke gudang serta mempermudah perusahaan dalam penyusunan laporan laba rugi dan neraca pada akhir periode akuntansi.

2.5 Metode Penilaian Persediaan

Permasalahan dalam menentukan saldo akhir persediaan dan beban pokok penjualan dalam sebuah perusahaan kemungkinan akan ada, hal tersebut timbul karena adanya persediaan barang dagang yang ada di perusahaan dibeli dengan harga yang tidak stabil selama satu periode (misalnya, satu bulan atau satu tahun). Perusahaan dapat menggunakan salah satu metode penilaian persediaan untuk memudahkan perusahaan dalam menentukan beban pokok penjualannya.

(Ikatan Akuntansi Indonesia, 2018: 198) terdapat tiga asumsi arus biaya yang bisa digunakan oleh perusahaan, yaitu:

1. *First in, first out* / Masuk Pertama Keluar Pertama (*FIFO/MPKP*), Metode FIFO mengasumsikan beban pokok persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu. Nilai persediaan akhir adalah beban pokok dari unit atau barang yang terakhir kali dibeli.
2. Rata-rata Tertimbang (*Average Cost Method*), biaya unit persediaan merupakan biaya rata-rata pembelian.

(SAK EMKM, 2018: 21) menyatakan bahwa "entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk-pertama keluar-pertama (MPKP) atau Rata-rata Tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan."

Berdasarkan metode pencatatan persediaan di atas, dapat dinyatakan bahwa metode pencatatan persediaan dibagi menjadi beberapa metode. Pemilihan metode penilaian persediaan dalam menentukan saldo akhir persediaan dan beban pokok penjualan memiliki dampak yang terhadap keuangan perusahaan. Setiap metode penilaian persediaan yang telah dijelaskan di atas, akan menghasilkan nilai beban pokok penjualan yang berbeda-beda.

2.6 Perbandingan Metode Biaya Persediaan

Penilaian barang dagang harus dinilai yang benar, karena jika terjadi kesalahan dalam menentukan penilaian barang dagang, dapat mengakibatkan kesalahan dalam menentukan persediaan akhir, beban pokok penjualan, maupun jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan. Dalam menentukan metode penilaian persediaan untuk setiap metode yang dipilih tentunya akan terdapat perbandingan walaupun tidak terlalu signifikan.

(Warren dkk., 2017: 354) menyatakan bahwa metode persediaan FIFO dan Rata-rata Tertimbang biasanya akan menghasilkan jumlah yang berbeda untuk:

- “1. Beban pokok penjualan
2. Laba bruto
3. Laba neto
4. Persediaan akhir”

Perbedaan-perbedaan tersebut diakibatkan dari adanya kenaikan dan penurunan biaya (harga) perolehan. Jika biaya (harga) perolehan tetap sama, kedua metode akan memberikan hasil yang sama. Berikut ini disajikan efek dari perubahan biaya (harga) perolehan pada metode FIFO dan Rata-rata Tertimbang. Pengaruh perubahan biaya (harga) perolehan metode FIFO dan Rata-rata Tertimbang (wa) tabel dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Pengaruh Perubahan biaya (harga) perolehan Metode FIFO dan Rata-rata Tertimbang (WA)

	+ Peningkatan biaya (harga) perolehan		- Penurunan biaya (harga) perolehan	
	Jumlah Tertinggi	Jumlah Terendah	Jumlah Tertinggi	Jumlah Terendah
Beban pokok penjualan	WA	FIFO	WA	FIFO
Laba bruto	FIFO	WA	WA	FIFO
Laba neto	FIFO	WA	WA	FIFO
Persediaan akhir	FIFO	WA	WA	FIFO

Sumber: (Warren dkk., 2017: 354)

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode FIFO beban pokok yang dihasilkan lebih rendah, laba dan persediaan akhir yang dihasilkan juga lebih tinggi dibandingkan metode rata-rata bergerak.

2.7 Akibat Kesalahan Pencatatan Persediaan

Kesalahan dalam mencatat jumlah persediaan barang akan mempengaruhi neraca dan laporan laba rugi. Kesalahan-kesalahan yang terjadi mungkin hanya berpengaruh pada periode yang bersangkutan atau mungkin mempengaruhi juga pada periode berikut-berikutnya. Kesalahan-kesalahan ini bila diketahui harus segera dibuatkan koreksinya baik terhadap rekening riel maupun rekening nominal.

Beberapa kesalahan pencatatan persediaan dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan (Warren., 2017: 358) adalah:

1. Persediaan fisik yang ada di tangan salah hitung.
2. Biaya-biaya dialokasikan secara tidak benar ke dalam persediaan. Contoh: Metode FIFO, atau Rata-rata Tertimbang diterapkan secara tidak benar.
3. Persediaan yang ada di pengiriman dimasukkan secara tidak benar atau dikeluarkan dari persediaan.
4. Persediaan konsinyasi dimasukkan secara tidak benar atau dikeluarkan dari persediaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa jika terjadi kesalahan dalam pencatatan persediaan dalam jumlah nilai persediaan barang akan mempengaruhi laba dalam laporan laba rugi dan mempengaruhi jumlah nilai persediaan dalam laporan posisi keuangan.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Sejarah Perusahaan

Apotik Primadona Palembang adalah salah satu perusahaan bidang kesehatan. Perusahaan ini menjual barang dagang berupa obat-obatan, adapun obat-obatan yang paling sering didominasi oleh pelanggan yaitu obat Enervon-C, Holisticare Ester-C, dan Welmove. Apotik Primadona Palembang ini didirikan pada tahun 2009 oleh Bapak Teddy Sugiato selaku pemilik Apotik hingga sekarang. Untuk pendirian sebuah apotik secara legal, apotik ini bekerja sama dengan Bapak Apt. Hendra Eka yang dipercaya sebagai penanggung jawab perusahaan serta memiliki jumlah karyawan sebanyak 4 (empat) orang. Apotik Primadona Palembang menghasilkan omset dalam satu tahun sebesar Rp700.000.000 yang artinya dalam satu bulan apotik tersebut menghasilkan omset dalam satu bulan Rp 60.000.000 – Rp70.000.000.

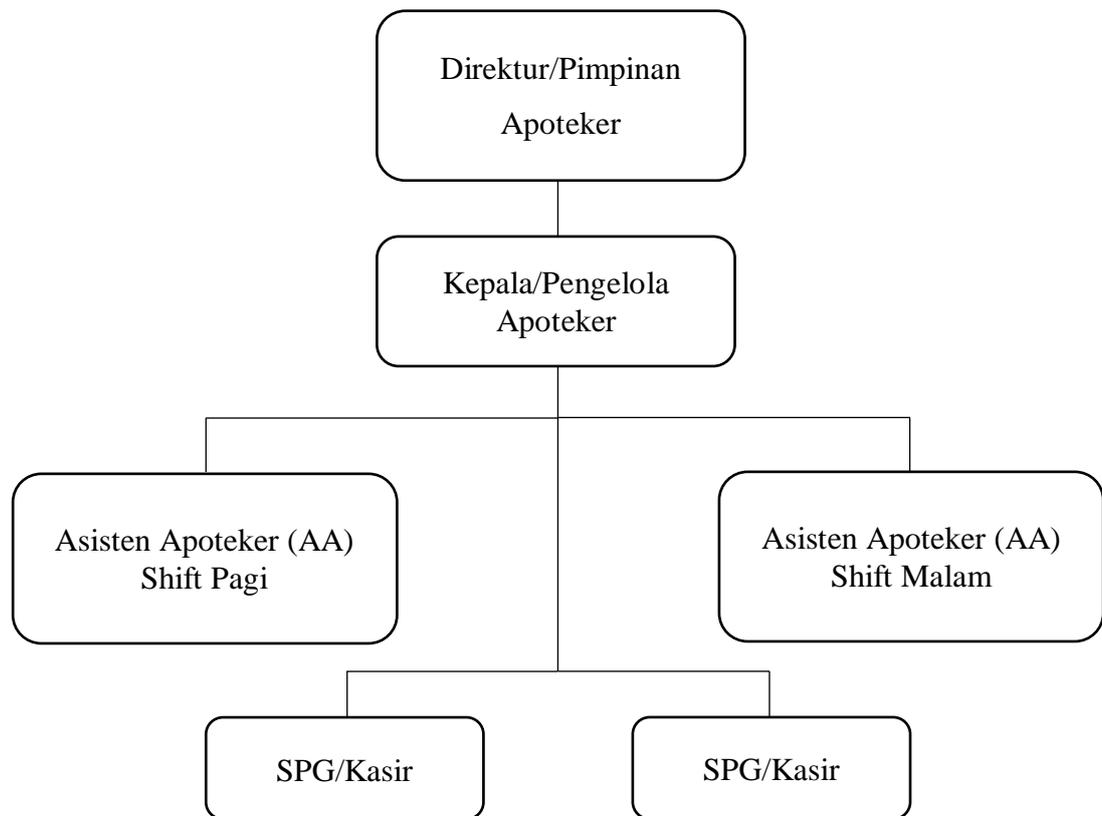
Apotik Primadona Palembang didirikan oleh Bapak Teddy Sugiato yang ingin mengikuti jejak usaha orangtuanya yang juga memiliki usaha di bidang yang sama. Dengan bekal pengalaman yang sudah dimiliki saat sering membantu usaha orangtuanya, maka Bapak Teddy Sugiato tertarik untuk membuka sendiri usaha ini, karena peluangnya yang masing sangat besar dan belum memiliki banyak pesaing. Apotik Primadona Palembang beralamat di jl. Palembang No.12, RT.001 RW.001, Kelurahan Sukodadi, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang. Perusahaan ini didirikan dengan nama Apotik Primadona Palembang dengan Surat Izin Praktik Apoteker (SIPA) dengan nomor usaha 446/IPA/0019/DPMPTSP-PPK/2020 dan perusahaan memiliki Surat Resmi Tata Cara Registrasi Ulang (STRA) dengan nomor 19841001/STRA-UNAND/2013/18902.

3.2 Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

3.2.1 Struktur Organisasi

Pada umumnya suatu perusahaan menyusun struktur organisasi agar aktivitas dapat berjalan dengan baik dan teratur membuat adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam perusahaan. Dengan melalui struktur organisasi akan terlihat jelas wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian sehingga mempermudah pimpinan untuk mengadakan pengawasan dan meminta pertanggungjawaban atas tugas yang telah dibebankan pada setiap masing-masing bagian. Setiap bentuk organisasi akan mempunyai unsur-unsur tertentu yang akan membuat suatu organisasi berjalan dengan baik dan terarah, adapun unsur-unsur organisasi itu merupakan suatu wadah (tempat dimana orang-orang dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan) yang telah ditetapkan. Untuk itu perlu dibuat suatu bagan yang menggambarkan tentang hubungan tersebut termasuk hubungan antara masing-masing kegiatan atau fungsi. Dasar dalam organisasi adalah pembagian kekuasaan (*authority*) dan tanggung jawab (*responsibility*).

Berdasarkan bentuk-bentuk organisasi yang ada, struktur organisasi pada Apotik Primadona Palembang termasuk ke dalam golongan struktur organisasi garis. Struktur organisasi yang ada pada Apotik Primadona Palembang gambar dapat dilihat pada gambar 3.1.



Sumber: Apotik Primadona Palembang, 2021

Gambar 3.1
Struktur Organisasi Apotik Primadona Palembang

3.2.2 Pembagian Tugas

Agar suatu pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik, maka harus ada pembagian tugas menjadi beberapa bagian, sehingga tugas-tugas tersebut dapat dilaksanakan oleh bagian yang telah diberi wewenang. Berdasarkan struktur organisasi Apotik Primadona Palembang, maka pembagian tugas masing-masing bagiannya sebagai berikut:

1. Direktur/Pemilik Apoteker
 - a. Sebagai pemegang modal kepemilikan perusahaan perseroan yang berbentuk apotik.
 - b. Mengatur dan menentukan suatu kebijakan dalam menyiapkan tenaga kerja yang menjalankan apotik.
 - c. Menguasai sepenuhnya segala sesuatu yang berkaitan dengan aspek keuangan Apotik Primadona Palembang.

- d. Mengawasi dan menjamin stabilitas seluruh bagian yang ada dalam apotik.
2. Kepala/Pengelola Apoteker
 - a. Membuat laporan-laporan mengenai pengeluaran dan pemasukan obat-obat.
 - b. Mengadakan konseling bagi pasien.
 - c. Mengawasi jalannya operasional apotik.
 - d. Mengevaluasi apotik berdasarkan dari laporan yang diterima dalam kurun waktu tertentu
 3. Asisten Apoteker
 - a. Menyusun dan mengelompokkan obat-obat sesuai dengan ketentuan apotik.
 - b. Membantu apoteker di dalam meracik obat resep, pengadaan obat, sampai pendistribusian obat pada pasien.
 4. SPG/Kasir
 - a. Mengenal produk dan barang yang akan dijual secara baik.
 - b. Melayani konsumen dengan melayani permintaan obat resep maupun non resep.
 - c. Mencatat transaksi pembelian dan penjualan barang dagang.
 - d. Mengikuti seluruh arahan dari apoteker.

3.3 Metode Pencatatan dan Metode Penilaian Persediaan

3.3.1 Metode Pencatatan Persediaan

Apotik Primadona Palembang adalah perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan yang menjual barang dagang berupa obat-obatan. Transaksi yang rutin terjadi di Apotik Primadona Palembang adalah transaksi pembelian dan penjualan persediaan barang dagang. Pencatatan persediaan yang ada di Apotik Primadona Palembang dilakukan oleh bagian penjualan/kasir. Perusahaan belum melakukan pencatatan persediaan barang dagang yang sesuai dengan SAK EMKM No. 9 tahun 2018. Persediaan barang dagang yang masuk dan keluar sudah dicatat oleh perusahaan dalam catatan keluar masuk barang. Catatan keluar masuk barang yang

dibuat perusahaan masih sangat sederhana, belum menggunakan sistem pencatatan apapun, dan hanya meliputi jumlah unit barang tanpa adanya harga per unit. Catatan keluar masuk barang dagang Enervon-C, Holisticare Ester-C, dan Welmove pada Apotik Primadona Palembang dapat dilihat pada tabel 3.1, 3.2 dan 3.3.

Tabel 3.1
Apotik Primadona Palembang
Catatan Keluar Masuk Barang
Periode 1 Januari-31 Desember 2021

Nama Persediaan: Enervon-C

Tanggal	Unit Masuk	Unit Keluar	Sisa
01/01/2021			17
05/01/2021	15		32
18/01/2021		7	25
26/01/2021		5	20
13/02/2021	10		30
16/02/2021		1	29
20/02/2021		1	28
24/02/2021	6		34
28/02/2021		2	32
11/03/2021		2	30
16/03/2021		1	29
20/03/2021		1	28
24/03/2021		1	27
26/03/2021		4	23
07/04/2021	7		30
10/04/2021		1	29
16/04/2021		1	28
20/04/2021		1	27
24/04/2021		2	25
01/05/2021		4	29
16/05/2021		4	25
18/05/2021		2	23
20/05/2021	6		29
24/05/2021		4	25
27/05/2021	5		30
30/05/2021		1	29
01/06/2021		1	28
05/06/2021		3	25
08/06/2021	5		30
12/06/2021		1	29
15/06/2021	5		34
18/06/2021		1	33
21/06/2021		2	31
23/06/2021	5		36
25/06/2021		1	35
29/06/2021		3	32
02/07/2021		3	29
07/07/2021		1	28
10/07/2021		1	27
13/07/2021		2	25
16/07/2021		5	30
18/07/2021		2	28
21/07/2021		1	27
23/07/2021		2	25
25/07/2021		2	23
28/07/2021	8		31
30/07/2021		6	25
01/08/2021	4		29
03/08/2021		3	26
05/08/2021		4	22
07/08/2021	8		30
09/08/2021		3	27
12/08/2021		3	24
14/08/2021	7		31
16/08/2021		8	23
18/08/2021	5		28
21/08/2021		1	27
23/08/2021		2	25
25/08/2021		5	20
27/08/2021	5		25
29/08/2021		7	18

02/09/2021		1	17
04/09/2021	12		29
08/09/2021		5	24
11/09/2021	5		29
14/09/2021		4	25
17/09/2021	5		30
19/09/2021		2	28
22/09/2021		2	26
24/09/2021	4		30
26/09/2021		1	29
28/09/2021		3	26
30/09/2021		4	22
05/10/2021	7		29
14/10/2021		2	27
16/10/2021		1	26
18/10/2021		2	24
20/10/2021		1	23

23/10/2021		1	22
04/11/2021	13		35
10/11/2021		1	34
17/11/2021		2	32
27/11/2021		2	30
03/12/2021		1	29
09/12/2021		1	28
12/12/2021		1	27
16/12/2021		2	25
20/12/2021		1	24
25/12/2021	6		30
31/12/2021		1	29

Sumber: Apotik Primadona Palembang, 2021

Berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa selama bulan Januari sampai Maret 2021, perusahaan memiliki persediaan barang dagang awal berupa Enervon-C sebanyak 17 unit, perusahaan melakukan tiga kali transaksi pembelian persediaan sebanyak 15 unit pada tanggal 05 Februari 2021, tanggal 13 Februari 2021 sebanyak 10 unit, dan pada tanggal 24 Februari 2021 sebanyak 6 unit, dan telah melakukan penjualan sebanyak 38 unit. Jadi persediaan yang tersisa pada bulan Maret sebanyak 23 unit.

Selama bulan April dan Juni tahun 2021, persediaan yang tersisa pada bulan Maret sebanyak 23 unit menjadi persediaan awal pada bulan April. Perusahaan melakukan tujuh kali transaksi pembelian persediaan sebanyak 7 unit pada tanggal 07 April 2021, tanggal 01 Mei 2021 sebanyak 4 unit, tanggal 20 Mei 2021 sebanyak 6 unit, tanggal 27 Mei 2021 sebanyak 5 unit, tanggal 08 Juni 2021 sebanyak 5 unit, tanggal 15 Juni 2021 sebanyak 5 unit, tanggal 23 Juni 2021 sebanyak 5 unit dan berhasil menjual persediaan sebanyak 28 unit. Jadi persediaan yang tersisa pada bulan Juni sebanyak 32 unit.

Persediaan yang tersisa pada bulan Juni menjadi persediaan awal pada bulan Juli tahun 2021 yaitu sebanyak 32 unit, selama bulan Juli sampai September perusahaan melakukan sebelas kali transaksi pembelian persediaan sebanyak 5 unit yaitu pada tanggal 16 Juli 2021, tanggal 28 Juli 2021 sebanyak 8 unit, tanggal 01 Agustus 2021 sebanyak 4 unit, tanggal 07 Agustus 2021 sebanyak 8 unit, tanggal 14 Agustus 2021 sebanyak 7 unit, tanggal 18 Agustus 2021 sebanyak 5 unit, tanggal 27 Agustus 2021 sebanyak 5 unit, tanggal 04 September 2021 sebanyak 12 unit, tanggal 11 September 2021 sebanyak 5 unit, tanggal 17 September 2021 sebanyak 5 unit, dan pada tanggal 24 September 2021 sebanyak 4 unit, dan telah menjual persediaan sebanyak 78 unit, persediaan yang tersisa pada bulan September adalah sebanyak 22 unit.

Persediaan awal Oktober tahun 2021 merupakan persediaan yang tersisa pada bulan September yaitu sebanyak 22 unit, selama bulan Oktober sampai Desember perusahaan melakukan tiga kali transaksi pembelian sebanyak 7 unit pada tanggal 05 Oktober 2021, tanggal 4 November 2021 sebanyak 13 unit, dan pada tanggal 25 Desember 2021 menjual persediaan sebanyak 6 unit, perusahaan

berhasil menjual sebanyak 19 unit. Jadi persediaan akhir pada tahun 2021 untuk persediaan Enervon-C yaitu sebanyak 29 unit. Catatan keluar masuk barang Holisticare Ester-C tahun 2021 pada Apotik Primadona Palembang dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Apotik Primadona Palembang
Catatan Keluar Masuk Barang
Periode 1 Januari-31 Desember 2021

Nama Persediaan: Holisticare Ester-C

Tanggal	Unit Masuk	Unit Keluar	Sisa
01/01/2021			14
04/01/2021		1	13
10/01/2021		2	11
12/01/2021	4		15
18/01/2021		4	11
22/01/2021	4		15
26/01/2021		4	11
28/01/2021	4		15
10/02/2021		1	14
15/02/2021		2	12
18/02/2021	4		16
20/02/2021		2	14
23/02/2021		1	13
09/03/2021	2		15
13/03/2021		2	13
19/03/2021	2		15
22/03/2021		1	14
26/03/2021	1		15
28/03/2021		2	13

30/03/2021	2		15
13/04/2021		1	14
15/04/2021		1	13
23/04/2021	3		16
26/04/2021		2	14
02/05/2021	1		15
10/05/2021		3	12
13/05/2021	4		16
16/05/2021		3	13
19/05/2021	2		15
22/05/2021		3	12
25/05/2021	3		15
28/05/2021		2	13
10/06/2021		1	12
14/06/2021	3		15
18/06/2021		1	14
22/06/2021		3	11
25/06/2021	4		15
15/07/2021		3	12
19/07/2021	3		15

23/07/2021		1	14
27/07/2021		3	11
08/08/2021	4		15
13/08/2021		2	13
15/08/2021		1	12
18/09/2021	3		15
20/09/2021		2	13
01/10/2021		3	10
05/10/2021	5		15
13/11/2021		1	14
18/11/2021		1	13
21/11/2021		1	12
16/12/2021	5		17
20/12/2021		1	16

Sumber: Apotik Primadona Palembang,
2021

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diketahui bahwa selama bulan Januari sampai Maret 2021, perusahaan memiliki persediaan barang dagang awal berupa Holisticare Ester-C sebanyak 14 unit, perusahaan melakukan delapan kali transaksi pembelian persediaan sebanyak 4 unit pada tanggal 12 Januari 2021, tanggal 22 Januari 2021 sebanyak 4 unit, tanggal 28 Januari 2021 sebanyak 4 unit, tanggal 18 Februari 2021 sebanyak 4 unit, tanggal 09 Maret 2021 sebanyak 2 unit, tanggal 19 Maret 2021 sebanyak 2 unit, tanggal 26 Maret 2021 sebanyak 1 unit, dan pada tanggal 30 maret 2021 sebanyak 2 unit, dan telah melakukan penjualan sebanyak 22 unit. Jadi persediaan yang tersisa pada bulan Maret sebanyak 15 unit.

Selama bulan April dan Juni tahun 2021, persediaan yang tersisa pada bulan Maret sebanyak 15 unit menjadi persediaan awal pada bulan April. Perusahaan melakukan tujuh kali transaksi pembelian persediaan sebanyak 3 unit pada tanggal 23 April 2021, tanggal 02 Mei 2021 sebanyak 1 unit, tanggal 13 Mei 2021 sebanyak 4 unit, tanggal 19 Mei 2021 sebanyak 2 unit, tanggal 25 Mei 2021 sebanyak 3 unit, tanggal 14 Juni 2021 sebanyak 3 unit, dan pada tanggal 25 Juni 2021 sebanyak 4 unit, dan berhasil menjual persediaan sebanyak 20 unit. Jadi persediaan yang tersisa pada bulan Juni sebanyak 15 unit.

Persediaan yang tersisa pada bulan Juni menjadi persediaan awal pada bulan Juli tahun 2021 yaitu sebanyak 15 unit, selama bulan Juli sampai September perusahaan melakukan tiga kali transaksi pembelian persediaan sebanyak 3 unit yaitu pada tanggal 19 Juli 2021, tanggal 08 Agustus 2021 sebanyak 4 unit, dan pada tanggal 18 September 2021 sebanyak 3 unit, dan telah menjual persediaan sebanyak 12 unit, persediaan yang tersisa pada bulan September adalah sebanyak 13 unit.

Persediaan awal Oktober tahun 2021 merupakan persediaan yang tersisa pada bulan September yaitu sebanyak 13 unit, selama bulan November sampai Desember perusahaan melakukan dua kali transaksi pembelian sebanyak 5 unit pada tanggal 05 Oktober 2021, dan pada tanggal 16 Desember 2021 menjual persediaan sebanyak 5 unit, perusahaan berhasil menjual sebanyak 7 unit. Jadi persediaan akhir pada tahun 2021 untuk persediaan Holisticare Ester-C yaitu sebanyak 16 unit. Catatan keluar masuk barang Welmove periode 2021 pada Apotik Primadona Palembang dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Apotik Primadona Palembang
Catatan Keluar Masuk Barang
Periode 1 Januari-31 Desember 2021

Nama Persediaan: Welmove

Tanggal	Unit Masuk	Unit Keluar	Sisa
09/01/2021			14
16/01/2021		2	12
13/02/2021		1	11
23/02/2021	3		14
05/03/2021		1	13
10/03/2021		1	12
14/03/2021		2	10
20/04/2021	5		15
27/04/2021		3	12
30/04/2021		2	10
10/05/2021	4		14
16/05/2021		1	13
29/05/2021		2	11
14/06/2021	4		15
17/06/2021		1	14
19/06/2021		1	13
21/06/2021		3	10

03/07/2021		1	9
06/07/2021		1	8
14/07/2021		6	2
22/07/2021	12		14
30/07/2021		1	13
11/08/2021		2	11
15/08/2021	3		14
19/08/2021		2	12
23/08/2021		1	11
27/08/2021		1	10
29/08/2021	4		14
20/09/2021		1	13
24/09/2021		1	12
26/09/2021	2		14
14/10/2021		1	13
25/10/2021		1	12
27/10/2021		1	11
27/11/2021		2	9
29/11/2021	4		13

03/12/2021		1	12
15/12/2021	2		14
17/12/2021		1	13
20/12/2021		1	12

Sumber: Apotik Primadona Palembang, 2021

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa selama bulan Januari sampai Maret 2021, perusahaan memiliki persediaan barang dagang awal berupa Welmove sebanyak 14 unit, perusahaan melakukan transaksi pembelian persediaan sebanyak 3 unit pada tanggal 23 Februari 2021, dan perusahaan juga melakukan penjualan sebanyak 7 unit. Jadi persediaan yang tersisa pada bulan Maret sebanyak 10 unit.

Selama bulan April dan Juni tahun 2021, persediaan yang tersisa pada bulan Maret sebanyak 10 unit menjadi persediaan awal pada bulan April. Perusahaan melakukan tiga kali transaksi pembelian persediaan sebanyak 5 unit pada tanggal 20 April 2021, tanggal 10 Mei 2021 sebanyak 4 unit dan pada tanggal 14 Juni 2021 sebanyak 4 unit, dan berhasil menjual persediaan sebanyak 13 unit. Jadi persediaan yang tersisa pada bulan Juni sebanyak 10 unit.

Persediaan yang tersisa pada bulan Juni menjadi persediaan awal pada bulan Juli tahun 2021 yaitu sebanyak 10 unit, selama bulan Juli sampai September perusahaan melakukan empat kali transaksi pembelian persediaan sebanyak 12 unit yaitu pada tanggal 22 Juli 2021, tanggal 15 Agustus 2021 sebanyak 3 unit, tanggal 29 Agustus 2021 sebanyak 4 unit dan pada tanggal 26 September 2021 sebanyak 2 unit, dan telah menjual persediaan sebanyak 17 unit, persediaan yang tersisa pada bulan September adalah sebanyak 14 unit.

Persediaan awal Oktober tahun 2021 merupakan persediaan yang tersisa pada bulan September yaitu sebanyak 14 unit, selama bulan Oktober sampai Desember perusahaan melakukan dua kali transaksi pembelian sebanyak 4 unit pada tanggal 29 November 2021 dan pada tanggal 15 Desember 2021 menjual persediaan sebanyak 2 unit, perusahaan berhasil menjual sebanyak 8 unit. Jadi persediaan akhir pada tahun 2021 untuk persediaan Welmove yaitu sebanyak 12 unit.

3.3.2 Metode Penilaian Persediaan

Apotik Primadona Palembang tidak menggunakan metode sesuai dengan kriteria SAK EMKM dalam menilai persediaan barang dagang. Dalam menilai persediaan akhir perusahaan hanya menghitung dengan cara mengalikan harga beli terakhir pada periode berjalan dengan jumlah unit persediaan akhir yang diperoleh

dari perhitungan fisik persediaan. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari perusahaan, harga beli terakhir untuk masing-masing persediaan sebagai berikut:

1. Nama Persediaan: Enervon-C

Tanggal 25 Desember 2021 (Tanggal pembelian terakhir tahun 2021)

Total Pembelian = Rp 48.000

Jumlah unit yang dibeli = 6 unit

Harga beli/unit = Total pembelian / Jumlah unit yang dibeli

= Rp 48.000/ 6 unit

= **Rp 8.000/unit**

2. Nama Persediaan: Holisticare Ester-C

Tanggal 16 Desember 2021 (Tanggal pembelian terakhir tahun 2021)

Total Pembelian = Rp 50.000

Jumlah unit yang dibeli = 5 unit

Harga beli/unit = Total pembelian / Jumlah unit yang dibeli

= Rp 50.000 / 5 unit

= **Rp 10.00/unit**

3. Nama Persediaan: Welmove

Tanggal 15 Desember 2021 (Tanggal pembelian terakhir tahun 2021)

Total Pembelian = Rp 40.000

Jumlah unit yang dibeli = 2 unit

Harga beli/unit = Total pembelian / Jumlah unit yang dibeli

= Rp 40.000 / 2 unit

= **Rp 20.000 /unit**

Berikut ini penilaian persediaan akhir untuk persediaan obat Enervon-C, Holisticare Ester-C, dan Welmove pada Apotik Primadona Palembang untuk tahun 2021:

1. Nama Persediaan: Enervon-C

Harga beli terakhir / unit = Rp 8.000/ unit

Sisa Persediaan Akhir = 29 unit

Nilai Persediaan Akhir = Harga beli terakhir per unit x Sisa Persediaan akhir

$$= \text{Rp } 8.000/\text{ unit} \times 29 \text{ unit}$$

$$= \underline{\underline{\text{Rp } 232.000}}$$

2. Nama Persediaan: Holisticare Ester-C

$$\text{Harga beli terakhir / unit} = \text{Rp } 10.000 / \text{ unit}$$

$$\text{Sisa Persediaan Akhir} = 16 \text{ unit}$$

$$\text{Nilai Persediaan Akhir} = \text{Harga beli terakhir per unit} \times \text{Sisa Persediaan akhir}$$

$$= \text{Rp } 10.000/\text{ unit} \times 16 \text{ unit}$$

$$= \underline{\underline{\text{Rp } 160.000}}$$

3. Nama Persediaan: Welmove

$$\text{Harga beli terakhir / unit} = \text{Rp } 20.000 / \text{ unit}$$

$$\text{Sisa Persediaan Akhir} = 12 \text{ unit}$$

$$\text{Nilai Persediaan Akhir} = \text{Harga beli terakhir per unit} \times \text{Sisa Persediaan akhir}$$

$$= \text{Rp } 20.000/\text{ unit} \times 12 \text{ unit}$$

$$= \underline{\underline{\text{Rp } 240.000}}$$

Berikut ini Penjualan dan Beban pokok penjualan untuk persediaan obat Enervon-C, Holisticare Ester-C, dan Welmove pada Apotik Primadona Palembang untuk tahun 2021, dapat dilihat tabel 3.4.

Tabel 3.4
Apotik Primadona Palembang
Penjualan dan Beban Pokok Penjualan
Periode Tahun 2021

Produk	Penjualan	Beban Pokok Penjualan
Enervon-C	Rp 1.201.000	Rp 1.051.000
Holisticare Ester-C	Rp 631.000	Rp 533.000
Welmove	Rp 861.000	Rp 771.000

Sumber: Apotik Primadona Palembang, 2021

BAB IV

PEMBAHASAN

Persediaan merupakan aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan tujuan untuk dijual kembali dalam kegiatan bisnis, atau barang yang digunakan sebagai bahan baku untuk diproses lebih lanjut agar menjadi barang jadi sebelum akhirnya dijual kepada konsumen. Pada perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis yaitu persediaan barang dagang. Persediaan barang dagang dibeli oleh perusahaan dari pemasok yang nantinya akan dijual kepada konsumen tanpa mengubah bentuk dan sifat barang tersebut.

Persediaan merupakan aset yang penting bagi perusahaan, karena merupakan aset yang aktif perubahannya dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dikarenakan pembelian dan penjualan persediaan barang dagang merupakan transaksi perusahaan yang terjadi secara terus menerus. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan yang baik dalam menyelenggarakan sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan agar tidak terjadi kekurangan, kelebihan ataupun kecurangan persediaan barang dagang.

Apotik Promadona Palembang belum melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum yaitu SAK EMKM No. 9 tahun 2018. Persediaan barang dagang yang masuk dan keluar sudah dicatat oleh perusahaan dalam catatan keluar masuk barang. Catatan keluar masuk barang yang dibuat perusahaan masih sangat sederhana, belum menggunakan sistem pencatatan apapun, dan hanya meliputi jumlah unit barang tanpa adanya harga per unit sehingga perusahaan menentukan nilai persediaan akhir dengan cara mengalikan harga beli terakhir dengan kuantitas persediaan akhir. Selain itu perusahaan juga belum menggunakan metode penilaian persediaan barang dagang. Hal ini menyebabkan beban pokok penjualan dalam laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir dalam neraca tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

Pada bab ini, penulis akan melakukan analisis terhadap permasalahan yang terjadi di Apotik Primadona Palembang. Analisis yang dilakukan yaitu penerapan

sistem pencatatan dan metode penilaian persediaan barang dagang pada Apotik Primadona Palembang sesuai dengan SAK EMKM No. 9. Sistem pencatatan menggunakan sistem perpetual dan metode penilaian menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dan metode Rata-rata Tertimbang (*Average*). Berikut ini adalah penjelasan mengenai tiga produk di Apotik Primadona Palembang yang akan dibahas.

a. Enervon-C

Enervon-C adalah salah satu jenis obat yang dijual oleh Apotik Primadona Palembang dan merupakan persediaan yang laris terjual. Obat ini berfungsi untuk membantu menjaga daya tahan tubuh dan membantu mengatasi kekurangan vitamin dan mempercepat pemulihan setelah sakit. Misalnya, untuk pengobatan bagi pasien yang kekurangan vitamin B kompleks dan kekurangan vitamin C.

b. Holisticare Ester-C

Holisticare Ester-C merupakan salah satu jenis obat yang dipasarkan oleh Apotik Primadona Palembang. Produk ini termasuk produk yang banyak dibeli oleh pelanggan. Holisticare ester-c bermanfaat untuk memelihara daya tahan tubuh, serta mencegah dan mengatasi kekurangan vitamin C.

c. Welmove

Welmove merupakan salah satu obat yang dijual oleh Apotik Primadona Palembang. Welmove yang sering dibeli oleh pelanggan. Obat ini digunakan sebagai mengatasi kaku, nyeri pada sendi lutut, pinggang, bahu dan sendi lainnya.

4.1 Analisis Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang

Apotik Primadona Palembang adalah salah satu jenis perusahaan perdagangan yang bergerak dalam bidang jual beli obat. Apotik Primadona Palembang sudah melakukan pencatatan namun pencatatannya masih sederhana dan perusahaan belum menetapkan metode tertentu dalam menilai persediaan. Perusahaan menilai persediaan akhir dengan mengalikan jumlah sisa barang yang ada dengan harga beli terakhir. Sehingga, perusahaan menganggap beban pokok

penjualan dianggap sama meskipun terkadang sering terjadi perubahan beban pokok penjualan. Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, Apotik Primadona Palembang belum menggunakan metode pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) No. 09 Tahun 2018.

Persediaan barang dagang yang akan dibahas dalam laporan ini yaitu Enervon-C, Holisticare Ester-C, dan Welmove. Ketiga jenis produk tersebut dipilih karena merupakan persediaan yang paling sering dibeli oleh pelanggan. Apotik Primadona Palembang transaksi penjualan dan pembelian barang dagang merupakan transaksi yang sering terjadi. Oleh karena itu, Apotik Primadona Palembang sebaiknya menerapkan sistem perpetual dalam mencatat pembelian dan penjualan persediaan barang dagang. Sistem perpetual memudahkan perusahaan dalam mencatat persediaan barang dagang dan perusahaan dapat mengetahui setiap saat berapa jumlah persediaan yang tersisa dan terjual. Perusahaan seharusnya mencatat barang yang masuk dan keluar ke dalam jurnal umum. Berikut adalah salah satu contoh transaksi jurnal umum yang dapat dibuat perusahaan untuk mencatat transaksi pembelian dan penjualan persediaan Enervon-C, Holisticare Ester-C, Welmove dengan sistem perpetual, transaksi pembelian dan penjualan pada Apotik Primadona Palembang dapat dilihat pada tabel 4.1, 4.2 dan 4.3.

Tabel 4.1
Apotik Primadona Palembang
Jurnal Umum
Periode Bulan 2021

Persediaan: Enervon-C

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
05/01/2021	Persediaan Barang Dagang Utang Dagang (Mencatat transaksi pembelian persediaan barang dagang)		Rp 105.000 -	- Rp 105.000
26/01/2021	Kas Penjualan Beban Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagang (Mencatat transaksi penjualan persediaan Barang dagang)		Rp 40.000 - Rp 35.000	- Rp 40.000 - Rp 35.000
	Jumlah		Rp 180.000	Rp180.000

Sumber: Diolah dari Apotik Primadona Palembang, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui terjadi transaksi pembelian pada persediaan Enervon-C pada tanggal 05 Januari 2021 secara kredit, sehingga menambah persediaan dan utang sebesar Rp 105.000. Pada tanggal 26 Januari 2021, perusahaan melakukan penjualan sehingga kas dan penjualan bertambah sebesar Rp 40.000, sedangkan beban pokok penjualan bertambah dan persediaan barang dagang berkurang sebesar Rp 35.000. Jurnal umum untuk persediaan Holisticare Ester-C tahun 2021 pada Apotik Primadona Palembang dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Apotik Primadona Palembang
Jurnal Umum
Periode Bulan 2021

Persediaan: Holisticare Ester-C

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
12/01/2021	Persediaan Barang Dagang Utang Dagang (Mencatat transaksi pembelian persediaan barang dagang)		Rp 34.000 -	- Rp 34.000
18/01/2021	Kas Penjualan Beban Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagang (Mencatat transaksi penjualan persediaan Barang dagang)		Rp 40.000 - Rp 34.000	- Rp 40.000 - Rp 34.000
	Jumlah		Rp 108.000	Rp108.000

Sumber: Diolah dari Apotik Primadona Palembang, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui terjadi transaksi pembelian pada persediaan Holisticare Ester-C pada tanggal 12 Januari 2021 secara kredit, sehingga menambah persediaan dan utang sebesar Rp 34.000. Pada tanggal 18 Januari 2021, perusahaan melakukan penjualan sehingga kas dan penjualan bertambah sebesar Rp 40.000, sedangkan beban pokok penjualan bertambah dan persediaan barang dagang berkurang sebesar Rp 34.000. Jurnal umum untuk persediaan Welmove tahun 2021 pada Apotik Primadona Palembang dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Apotik Primadona Palembang
Jurnal Umum
Periode Bulan 2021

Persediaan: Welmove

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
23/02/2021	Persediaan Barang Dagang Utang Dagang (Mencatat transaksi pembelian persediaan barang dagang)		Rp 51.000 -	- Rp 51.000
14/03/2021	Kas Penjualan Beban Pokok Penjualan Persediaan Barang Dagang (Mencatat transaksi penjualan persediaan Barang dagang)		Rp 38.000 - Rp 34.000	- Rp 38.000 - Rp 34.000
	Jumlah		Rp 123.000	Rp123.000

Sumber: Diolah dari Apotik Primadona Palembang, 2022

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, dapat diketahui terjadi transaksi pembelian pada persediaan Welmove pada tanggal 23 Februari 2021 secara kredit, sehingga menambah persediaan dan utang sebesar Rp 51.000. Pada tanggal 14 Maret 2021, perusahaan melakukan penjualan sehingga kas dan penjualan bertambah sebesar Rp 38.000, sedangkan beban pokok penjualan bertambah dan persediaan barang dagang berkurang sebesar Rp 34.000.

4.2 Analisis Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang

Apotik Primadona Palembang menetapkan harga pokok penjualan dengan harga barang yang terakhir diproduksi. Sehingga nilai persediaan yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan nilai yang akurat dan penilaian persediaan yang digunakan akan berpengaruh pada nilai persediaan akhir, beban pokok penjualan dan laba kotor perusahaan.

Penulis akan menyajikan kartu persediaan dengan sistem perpetual sebagai pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang. Pada sistem pencatatan perpetual, penulis akan menggunakan metode penilaian persediaan dengan menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) dan Rata-rata Tertimbang (*Average*) dengan 3 jenis persediaan barang dagang yaitu, Enervon-C, Holisticare Ester-C, dan Welmove selama tahun 2021 karena produk tersebut memiliki tingkat penjualan yang tinggi dibandingkan produk lainnya. Kartu persediaan yang dibuat penulis dapat dilihat pada tabel 4.4, sampai tabel 4.9.

Tabel 4.4
Apotik Primadona Palembang
Kartu Persediaan Tahun 2021
Metode FIFO (First In First Out) atau Masuk Pertama Keluar Pertama

Nama Barang: Enervon-C

Tanggal	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah
01/01/2021							17	Rp 7.000	Rp 119.000
05/01/2021	15	Rp 7.000	Rp 105.000				32	Rp 7.000	Rp 224.000
18/01/2021				7	Rp 7.000	Rp 49.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
26/01/2021				5	Rp 7.000	Rp 35.000	20	Rp 7.000	Rp 140.000
13/02/2021	10	Rp 7.000	Rp 70.000				30	Rp 7.000	Rp 210.000
16/02/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	29	Rp 7.000	Rp 203.000
20/02/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	28	Rp 7.000	Rp 196.000
24/02/2021	6	Rp 7.000	Rp 42.000				34	Rp 7.000	Rp 238.000
28/02/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	32	Rp 7.000	Rp 224.000
11/03/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	30	Rp 7.000	Rp 210.000
16/03/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	29	Rp 7.000	Rp 203.000
20/03/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	28	Rp 7.000	Rp 196.000
24/03/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	27	Rp 7.000	Rp 189.000
26/03/2021				4	Rp 7.000	Rp 28.000	23	Rp 7.000	Rp 161.000
07/04/2021	7	Rp 7.000	Rp 49.000				30	Rp 7.000	Rp 210.000
10/04/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	29	Rp 7.000	Rp 203.000
16/04/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	28	Rp 7.000	Rp 196.000
20/04/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	27	Rp 7.000	Rp 189.000
24/04/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
01/05/2021	4	Rp 7.000	Rp 28.000				29	Rp 7.000	Rp 203.000
16/05/2021				4	Rp 7.000	Rp 28.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000

Tanggal	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah
18/05/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	23	Rp 7.000	Rp 161.000
20/05/2021	6	Rp 7.000	Rp 42.000				29	Rp 7.000	Rp 203.000
24/05/2021				4	Rp 7.000	Rp 28.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
27/05/2021	5	Rp 7.000	Rp 35.000				30	Rp 7.000	Rp 210.000
30/05/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	29	Rp 7.000	Rp 203.000
01/06/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	28	Rp 7.000	Rp 196.000
05/06/2021				3	Rp 7.000	Rp 21.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
08/06/2021	5	Rp 7.000	Rp 35.000				30	Rp 7.000	Rp 210.000
12/06/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	29	Rp 7.000	Rp 203.000
15/06/2021	5	Rp 7.000	Rp 35.000				34	Rp 7.000	Rp 238.000
18/06/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	33	Rp 7.000	Rp 231.000
21/06/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	31	Rp 7.000	Rp 217.000
23/06/2021	5	Rp 7.000	Rp 35.000				36	Rp 7.000	Rp 252.000
25/06/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	35	Rp 7.000	Rp 245.000
29/06/2021				3	Rp 7.000	Rp 21.000	32	Rp 7.000	Rp 224.000
02/07/2021				3	Rp 7.000	Rp 21.000	29	Rp 7.000	Rp 203.000
07/07/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	28	Rp 7.000	Rp 196.000
10/07/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	27	Rp 7.000	Rp 189.000
13/07/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
16/07/2021	5	Rp 7.000	Rp 35.000				30	Rp 7.000	Rp 210.000
18/07/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	28	Rp 7.000	Rp 196.000
21/07/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	27	Rp 7.000	Rp 189.000
23/07/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
25/07/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	23	Rp 7.000	Rp 161.000
28/07/2021	8	Rp 7.000	Rp 56.000				31	Rp 7.000	Rp 217.000
30/07/2021				6	Rp 7.000	Rp 42.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
01/08/2021	4	Rp 7.000	Rp 28.000				29	Rp 7.000	Rp 203.000
03/08/2021				3	Rp 7.000	Rp 21.000	26	Rp 7.000	Rp 182.000
05/08/2021				4	Rp 7.000	Rp 28.000	22	Rp 7.000	Rp 154.000

Tanggal	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah
07/08/2021	8	Rp 7.000	Rp 56.000				30	Rp 7.000	Rp 210.000
09/08/2021				3	Rp 7.000	Rp 21.000	27	Rp 7.000	Rp 189.000
12/08/2021				3	Rp 7.000	Rp 21.000	24	Rp 7.000	Rp 168.000
14/08/2021	7	Rp 7.000	Rp 49.000				31	Rp 7.000	Rp 217.000
16/08/2021				8	Rp 7.000	Rp 56.000	23	Rp 7.000	Rp 161.000
18/08/2021	5	Rp 7.000	Rp 35.000				28	Rp 7.000	Rp 196.000
21/08/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	27	Rp 7.000	Rp 189.000
23/08/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
25/08/2021				5	Rp 7.000	Rp 35.000	20	Rp 7.000	Rp 140.000
27/08/2021	5	Rp 7.000	Rp 35.000				25	Rp 7.000	Rp 175.000
29/08/2021				7	Rp 7.000	Rp 49.000	18	Rp 7.000	Rp 126.000
02/09/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	17	Rp 7.000	Rp 119.000
04/09/2021	12	Rp 7.000	Rp 84.000				29	Rp 7.000	Rp 203.000
08/09/2021				5	Rp 7.000	Rp 35.000	24	Rp 7.000	Rp 168.000
11/09/2021	5	Rp 7.000	Rp 35.000				29	Rp 7.000	Rp 203.000
14/09/2021				4	Rp 7.000	Rp 28.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
17/09/2021	5	Rp 7.000	Rp 35.000				30	Rp 7.000	Rp 210.000
19/09/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	28	Rp 7.000	Rp 196.000
22/09/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	26	Rp 7.000	Rp 182.000
24/09/2021	4	Rp 7.000	Rp 28.000				30	Rp 7.000	Rp 210.000
26/09/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	29	Rp 7.000	Rp 203.000
28/09/2021				3	Rp 7.000	Rp 21.000	26	Rp 7.000	Rp 182.000
30/09/2021				4	Rp 7.000	Rp 28.000	22	Rp 7.000	Rp 154.000
05/10/2021	7	Rp 7.000	Rp 49.000				29	Rp 7.000	Rp 203.000
14/10/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	27	Rp 7.000	Rp 189.000
16/10/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	26	Rp 7.000	Rp 182.000
18/10/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	24	Rp 7.000	Rp 168.000
20/10/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	23	Rp 7.000	Rp 161.000
23/10/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	22	Rp 7.000	Rp 154.000

Tanggal	Masuk			Masuk			Saldo		
	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah
04/11/2021	13	Rp 7.000	Rp 91.000				35	Rp 7.000	Rp 245.000
10/11/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	34	Rp 7.000	Rp 238.000
17/11/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	32	Rp 7.000	Rp 224.000
27/11/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	30	Rp 7.000	Rp 210.000
03/12/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	29	Rp 7.000	Rp 203.000
09/12/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	28	Rp 7.000	Rp 196.000
12/12/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	27	Rp 7.000	Rp 189.000
16/12/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
20/12/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	24	Rp 7.000	Rp 168.000
25/12/2021	6	Rp 8.000	Rp 48.000				24	Rp 7.000	Rp 168.000
							6	Rp 8.000	Rp 48.000
31/12/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	23	Rp 7.000	Rp 161.000
							6	Rp 8.000	Rp 48.000
Jumlah	162		Rp 1.140.000	150		Rp 1.050.000	29		Rp 209.000

Sumber: Diolah dari Apotik Primadona Palembang, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.4 penilaian persediaan dengan metode FIFO, terdapat 17 unit persediaan akhir Enervon-C pada tahun 2020 dengan harga per unit sebesar Rp 7.000 menghasilkan nilai persediaan akhir sebesar Rp 119.000. Persediaan akhir Enervon-C pada tahun 2020 menjadi persediaan awal pada tahun 2021. Pada bulan Januari 2021 perusahaan melakukan transaksi satu kali pembelian persediaan sebanyak 15 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 105.000, sedangkan pada penjualan terjadi dua kali sebanyak 12 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 84.000. Pada bulan Februari 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi dua kali sebanyak 16 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 112.000, sedangkan pada penjualan terjadi tiga kali sebanyak 4 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 28.000.

Pada bulan Maret 2021 terdapat beberapa transaksi penjualan terjadi lima kali sebanyak 9 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 77.000. Pada bulan April 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 7 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 105.000, sedangkan pada penjualan terjadi empat kali sebanyak 11 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 35.000. Pada bulan Mei 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi 3 kali sebanyak 15 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 112.000, sedangkan pada penjualan terjadi empat kali sebanyak 11 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 77.000.

Pada bulan Juni 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi dua kali sebanyak 15 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 105.000, sedangkan pada penjualan terjadi tujuh kali sebanyak 12 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 84.000. Pada bulan Juli 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi dua kali sebanyak 13 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 91.000, sedangkan pada penjualan terjadi sembilan kali sebanyak 20 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 140.000.

Pada bulan Agustus 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi lima kali sebanyak 29 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 203.000, sedangkan pada penjualan terjadi sembilan kali sebanyak 36 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 252.000.

Pada bulan September 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi empat kali sebanyak 26 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 182.000, sedangkan pada penjualan terjadi delapan kali sebanyak 22 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 154.000. Pada bulan Oktober 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 7 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 49.000, sedangkan pada penjualan terjadi lima kali sebanyak 7 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 49.000. Pada bulan November 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 13 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 91.000, sedangkan pada penjualan terjadi tiga kali sebanyak 5 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 35.000.

Pada bulan Desember 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 6 unit dengan harga Rp 8.000 menghasilkan total Rp 48.000, sedangkan pada penjualan terjadi enam kali sebanyak 7 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 49.000. Harga per unit pembelian berbeda dengan harga per unit persediaan sebelumnya maka terdapat dua klasifikasi harga yaitu sebesar Rp 7.000 dan Rp 8.000 Harga per unit sebesar Rp 8.000 menjadi beban pokok penjualan per unit untuk transaksi penjualan dari tanggal 31 Desember 2021.

Nilai persediaan akhir dengan metode FIFO sebesar Rp 209.000 dengan jumlah persediaan akhir sebanyak 29 unit terdiri dari dua klasifikasi harga yaitu sebanyak 23 unit dengan harga per unit Rp 7.000 sedangkan sebanyak 6 unit dengan harga Rp 8.000. Berikut ini disajikan mengenai mengenai kartu persediaan menurut metode Rata-rata Tertimbang atau (*Average*) pada Apotik Primadona Palembang tabel dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Apotik Primadona Palembang
Kartu Persediaan Tahun 2021
Metode Rata-rata Tertimbang atau (Average)

Nama Barang: Enervon-C

Tanggal	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah
01/01/2021							17	Rp 7.000	Rp 119.000
05/01/2021	15	Rp 7.000	Rp 105.000				32	Rp 7.000	Rp 224.000
18/01/2021				7	Rp 7.000	Rp 49.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
26/01/2021				5	Rp 7.000	Rp 35.000	20	Rp 7.000	Rp 140.000
13/02/2021	10	Rp 7.000	Rp 70.000				30	Rp 7.000	Rp 210.000
16/02/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	29	Rp 7.000	Rp 203.000
20/02/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	28	Rp 7.000	Rp 196.000
24/02/2021	6	Rp 7.000	Rp 42.000				34	Rp 7.000	Rp 238.000
28/02/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	32	Rp 7.000	Rp 224.000
11/03/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	30	Rp 7.000	Rp 210.000
16/03/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	29	Rp 7.000	Rp 203.000
20/03/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	28	Rp 7.000	Rp 196.000
24/03/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	27	Rp 7.000	Rp 189.000
26/03/2021				4	Rp 7.000	Rp 28.000	23	Rp 7.000	Rp 161.000
07/04/2021	7	Rp 7.000	Rp 49.000				30	Rp 7.000	Rp 210.000
10/04/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	29	Rp 7.000	Rp 203.000
16/04/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	28	Rp 7.000	Rp 196.000
20/04/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	27	Rp 7.000	Rp 189.000
24/04/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
01/05/2021	4	Rp 7.000	Rp 28.000				29	Rp 7.000	Rp 203.000
16/05/2021				4	Rp 7.000	Rp 28.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
18/05/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	23	Rp 7.000	Rp 161.000
20/05/2021	6	Rp 7.000	Rp 42.000				29	Rp 7.000	Rp 203.000

Tanggal	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah
24/05/2021				4	Rp 7.000	Rp 28.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
27/05/2021	5	Rp 7.000	Rp 35.000				30	Rp 7.000	Rp 210.000
30/05/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	29	Rp 7.000	Rp 203.000
01/06/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	28	Rp 7.000	Rp 196.000
05/06/2021				3	Rp 7.000	Rp 21.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
08/06/2021	5	Rp 7.000	Rp 35.000				30	Rp 7.000	Rp 210.000
12/06/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	29	Rp 7.000	Rp 203.000
15/06/2021	5	Rp 7.000	Rp 35.000				34	Rp 7.000	Rp 238.000
18/06/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	33	Rp 7.000	Rp 231.000
21/06/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	31	Rp 7.000	Rp 217.000
23/06/2021	5	Rp 7.000	Rp 35.000				36	Rp 7.000	Rp 252.000
25/06/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	35	Rp 7.000	Rp 245.000
29/06/2021				3	Rp 7.000	Rp 21.000	32	Rp 7.000	Rp 224.000
02/07/2021				3	Rp 7.000	Rp 21.000	29	Rp 7.000	Rp 203.000
07/07/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	28	Rp 7.000	Rp 196.000
10/07/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	27	Rp 7.000	Rp 189.000
13/07/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
16/07/2021	5	Rp 7.000	Rp 35.000				30	Rp 7.000	Rp 210.000
18/07/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	28	Rp 7.000	Rp 196.000
21/07/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	27	Rp 7.000	Rp 189.000
23/07/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
25/07/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	23	Rp 7.000	Rp 161.000
28/07/2021	8	Rp 7.000	Rp 56.000				31	Rp 7.000	Rp 217.000
30/07/2021				6	Rp 7.000	Rp 42.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
01/08/2021	4	Rp 7.000	Rp 28.000				29	Rp 7.000	Rp 203.000
03/08/2021				3	Rp 7.000	Rp 21.000	26	Rp 7.000	Rp 182.000
05/08/2021				4	Rp 7.000	Rp 28.000	22	Rp 7.000	Rp 154.000
07/08/2021	8	Rp 7.000	Rp 56.000				30	Rp 7.000	Rp 210.000

Tanggal	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah
09/08/2021				3	Rp 7.000	Rp 21.000	27	Rp 7.000	Rp 189.000
12/08/2021				3	Rp 7.000	Rp 21.000	24	Rp 7.000	Rp 168.000
14/08/2021	7	Rp 7.000	Rp 49.000				31	Rp 7.000	Rp 217.000
16/08/2021				8	Rp 7.000	Rp 56.000	23	Rp 7.000	Rp 161.000
18/08/2021	5	Rp 7.000	Rp 35.000				28	Rp 7.000	Rp 196.000
21/08/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	27	Rp 7.000	Rp 189.000
23/08/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
25/08/2021				5	Rp 7.000	Rp 35.000	20	Rp 7.000	Rp 140.000
27/08/2021	5	Rp 7.000	Rp 35.000				25	Rp 7.000	Rp 175.000
29/08/2021				7	Rp 7.000	Rp 49.000	18	Rp 7.000	Rp 126.000
02/09/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	17	Rp 7.000	Rp 119.000
04/09/2021	12	Rp 7.000	Rp 84.000				29	Rp 7.000	Rp 203.000
08/09/2021				5	Rp 7.000	Rp 35.000	24	Rp 7.000	Rp 168.000
11/09/2021	5	Rp 7.000	Rp 35.000				29	Rp 7.000	Rp 203.000
14/09/2021				4	Rp 7.000	Rp 28.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
17/09/2021	5	Rp 7.000	Rp 35.000				30	Rp 7.000	Rp 210.000
19/09/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	28	Rp 7.000	Rp 196.000
22/09/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	26	Rp 7.000	Rp 182.000
24/09/2021	4	Rp 7.000	Rp 28.000				30	Rp 7.000	Rp 210.000
26/09/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	29	Rp 7.000	Rp 203.000
28/09/2021				3	Rp 7.000	Rp 21.000	26	Rp 7.000	Rp 182.000
30/09/2021				4	Rp 7.000	Rp 28.000	22	Rp 7.000	Rp 154.000
05/10/2021	7	Rp 7.000	Rp 49.000				29	Rp 7.000	Rp 203.000
14/10/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	27	Rp 7.000	Rp 189.000
16/10/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	26	Rp 7.000	Rp 182.000
18/10/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	24	Rp 7.000	Rp 168.000
20/10/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	23	Rp 7.000	Rp 161.000
23/10/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	22	Rp 7.000	Rp 154.000

Tanggal	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah
04/11/2021	13	Rp 7.000	Rp 91.000				35	Rp 7.000	Rp 245.000
10/11/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	34	Rp 7.000	Rp 238.000
17/11/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	32	Rp 7.000	Rp 224.000
27/11/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	30	Rp 7.000	Rp 210.000
03/12/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	29	Rp 7.000	Rp 203.000
09/12/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	28	Rp 7.000	Rp 196.000
12/12/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	27	Rp 7.000	Rp 189.000
16/12/2021				2	Rp 7.000	Rp 14.000	25	Rp 7.000	Rp 175.000
20/12/2021				1	Rp 7.000	Rp 7.000	24	Rp 7.000	Rp 168.000
25/12/2021	6	Rp 8.000	Rp 48.000				30	Rp 7.200	Rp 216.000
31/12/2021				1	Rp 7.200	Rp 7.200	29	Rp 7.200	Rp 208.800
Jumlah	162		Rp 1.140.000	150		Rp 1.050.200	29		Rp 208.800

Sumber: Diolah dari Apotik Primadona Palembang, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.5 penilaian persediaan dengan metode *Average*, terdapat 17 unit persediaan akhir Enervon-C pada tahun 2020 dengan harga per unit sebesar Rp 7.000 menghasilkan nilai persediaan akhir sebesar Rp 119.000. Persediaan akhir Enervon-C pada tahun 2020 menjadi persediaan awal pada tahun 2021. Pada bulan Januari 2021 perusahaan melakukan transaksi satu kali pembelian persediaan sebanyak 15 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 105.000, sedangkan pada penjualan terjadi dua kali sebanyak 12 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 84.000. Pada bulan Februari 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi dua kali sebanyak 16 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 112.000, sedangkan pada penjualan terjadi tiga kali sebanyak 4 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 28.000.

Pada bulan Maret 2021 terdapat beberapa transaksi penjualan terjadi lima kali sebanyak 9 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 77.000. Pada bulan April 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 7 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 105.000, sedangkan pada penjualan terjadi empat kali sebanyak 11 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 35.000. Pada bulan Mei 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi 3 kali sebanyak 15 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 112.000, sedangkan pada penjualan terjadi empat kali sebanyak 11 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 77.000.

Pada bulan Juni 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi dua kali sebanyak 15 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 105.000, sedangkan pada penjualan terjadi tujuh kali sebanyak 12 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 84.000. Pada bulan Juli 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi dua kali sebanyak 13 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 91.000, sedangkan pada penjualan terjadi sembilan kali sebanyak 20 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 140.000.

Pada bulan Agustus 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi lima kali sebanyak 29 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 203.000, sedangkan pada penjualan terjadi sembilan kali sebanyak 36 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 252.000.

Pada bulan September 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi empat kali sebanyak 26 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 182.000, sedangkan pada penjualan terjadi delapan kali sebanyak 22 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 154.000. Pada bulan Oktober 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 7 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 49.000, sedangkan pada penjualan terjadi lima kali sebanyak 7 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 49.000. Pada bulan November 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 13 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan total Rp 91.000, sedangkan pada penjualan terjadi tiga kali sebanyak 5 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 35.000.

Pada bulan Desember 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 6 unit dengan harga Rp 8.000 menghasilkan total Rp 48.000, sedangkan pada penjualan terjadi enam kali sebanyak 7 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 49.000. Harga per unit pembelian berbeda dengan harga per unit persediaan sebelumnya, maka terdapat dua klasifikasi harga yaitu sebesar Rp 7.000 dan Rp 8.000. Persediaan sebanyak 24 unit dengan harga Rp 7.000 menghasilkan nilai persediaan sebesar Rp 168.000 dan persediaan sebanyak 6 unit dengan harga Rp 8.000 menghasilkan nilai persediaan sebesar Rp 48.000. Jadi, jumlah persediaan yang tersedia untuk dijual sebanyak 30 unit.

Nilai persediaan sebesar Rp 168.000 dijumlahkan dengan Rp 48.000 dibagi dengan jumlah unit persediaan sebanyak 30 unit sehingga diperoleh harga per unit sebesar Rp 7.200. Harga per unit ini menjadi beban pokok penjualan per unit untuk transaksi penjualan dari tanggal 25 Desember 2021 sampai dengan tanggal 31

Desember 2021. Nilai persediaan akhir dengan metode *Average* sebesar Rp 208.800 dengan jumlah persediaan akhir sebanyak 29 unit dan harga per unit Rp 7.200.

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.4 dengan metode FIFO dan tabel 4.5 dengan metode *Average* pada halaman sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai persediaan akhir untuk persediaan Enervon-C. Nilai persediaan akhir dengan metode fifo lebih besar dibandingkan dengan metode *Average*. Nilai persediaan akhir dengan metode FIFO sebesar Rp 209.000 sedangkan nilai persediaan akhir dengan metode *Average* sebesar Rp 208.800. Berikut ini disajikan mengenai mengenai kartu persediaan menurut metode FIFO (*first in first out*) atau masuk pertama keluar pertama pada Apotik Primadona Palembang tabel dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Apotik Primadona Palembang
Kartu Persediaan Tahun 2021
Metode FIFO (First In First Out) atau Masuk Pertama Keluar Pertama

Nama Barang: **Holisticare Ester-C**

Tanggal	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah
01/01/2021							14	Rp 8.500	Rp 119.000
04/01/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	13	Rp 8.500	Rp 110.500
10/01/2021				2	Rp 8.500	Rp 17.000	11	Rp 8.500	Rp 93.500
12/01/2021	4	Rp 8.500	Rp 34.000				15	Rp 8.500	Rp 127.500
18/01/2021				4	Rp 8.500	Rp 34.000	11	Rp 8.500	Rp 93.500
22/01/2021	4	Rp 8.500	Rp 34.000				15	Rp 8.500	Rp 127.500
26/01/2021				4	Rp 8.500	Rp 34.000	11	Rp 8.500	Rp 93.500
28/01/2021	4	Rp 8.500	Rp 34.000				15	Rp 8.500	Rp 127.500
10/02/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	14	Rp 8.500	Rp 119.000
15/02/2021				2	Rp 8.500	Rp 17.000	12	Rp 8.500	Rp 102.000
18/02/2021	4	Rp 8.500	Rp 34.000				16	Rp 8.500	Rp 136.000
20/02/2021				2	Rp 8.500	Rp 17.000	14	Rp 8.500	Rp 119.000
23/02/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	13	Rp 8.500	Rp 110.500
09/03/2021	2	Rp 8.500	Rp 17.000				15	Rp 8.500	Rp 127.500
13/03/2021				2	Rp 8.500	Rp 17.000	13	Rp 8.500	Rp 110.500
19/03/2021	2	Rp 8.500	Rp 17.000				15	Rp 8.500	Rp 127.500
22/03/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	14	Rp 8.500	Rp 119.000
26/03/2021	1	Rp 8.500	Rp 8.500				15	Rp 8.500	Rp 127.500
28/03/2021				2	Rp 8.500	Rp 17.000	13	Rp 8.500	Rp 110.500
30/03/2021	2	Rp 8.500	Rp 17.000				15	Rp 8.500	Rp 127.500
13/04/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	14	Rp 8.500	Rp 119.000
15/04/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	13	Rp 8.500	Rp 110.500
23/04/2021	3	Rp 8.500	Rp 25.500				16	Rp 8.500	Rp 136.000
26/04/2021				2	Rp 8.500	Rp 17.000	14	Rp 8.500	Rp 119.000

Tanggal	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah
02/05/2021	1	Rp 8.500	Rp 8.500				15	Rp 8.500	Rp 127.500
10/05/2021				3	Rp 8.500	Rp 25.500	12	Rp 8.500	Rp 102.000
13/05/2021	4	Rp 8.500	Rp 34.000				16	Rp 8.500	Rp 136.000
16/05/2021				3	Rp 8.500	Rp 25.500	13	Rp 8.500	Rp 110.500
19/05/2021	2	Rp 8.500	Rp 17.000				15	Rp 8.500	Rp 127.500
22/05/2021				3	Rp 8.500	Rp 25.500	12	Rp 8.500	Rp 102.000
25/05/2021	3	Rp 8.500	Rp 25.500				15	Rp 8.500	Rp 127.500
28/05/2021				2	Rp 8.500	Rp 17.000	13	Rp 8.500	Rp 110.500
10/06/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	12	Rp 8.500	Rp 102.000
14/06/2021	3	Rp 8.500	Rp 25.500				15	Rp 8.500	Rp 127.500
18/06/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	14	Rp 8.500	Rp 119.000
22/06/2021				3	Rp 8.500	Rp 25.500	11	Rp 8.500	Rp 93.500
25/06/2021	4	Rp 8.500	Rp 34.000				15	Rp 8.500	Rp 127.500
15/07/2021				3	Rp 8.500	Rp 25.500	12	Rp 8.500	Rp 102.000
19/07/2021	3	Rp 8.500	Rp 25.500				15	Rp 8.500	Rp 127.500
23/07/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	14	Rp 8.500	Rp 119.000
27/07/2021				3	Rp 8.500	Rp 25.500	11	Rp 8.500	Rp 93.500
08/08/2021	4	Rp 8.500	Rp 34.000				15	Rp 8.500	Rp 127.500
13/08/2021				2	Rp 8.500	Rp 17.000	13	Rp 8.500	Rp 110.500
15/08/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	12	Rp 8.500	Rp 102.000
18/09/2021	3	Rp 9.000	Rp 27.000				12	Rp 8.500	Rp 102.000
							3	Rp 9.000	Rp 27.000
20/09/2021				2	Rp 8.500	Rp 17.000	10	Rp 8.500	Rp 85.000
							3	Rp 9.000	Rp 27.000
01/10/2021				3	Rp 8.500	Rp 25.500	7	Rp 8.500	Rp 59.500
							3	Rp 9.000	Rp 27.000
05/10/2021	5	Rp 9.000	Rp 45.000				7	Rp 8.500	Rp 59.500
							8	Rp 9.000	Rp 72.000
13/11/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	6	Rp 8.500	Rp 51.000

Tanggal	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah
							8	Rp 9.000	Rp 72.000
18/11/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	5	Rp 8.500	Rp 42.500
							8	Rp 9.000	Rp 72.000
21/11/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	4	Rp 8.500	Rp 34.000
							8	Rp 9.000	Rp 72.000
16/12/2021	5	Rp 10.000	Rp 50.000				4	Rp 8.500	Rp 34.000
							8	Rp 9.000	Rp 72.000
							5	Rp 10.000	Rp 50.000
20/12/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	3	Rp 8.500	Rp 25.500
							8	Rp 9.000	Rp 72.000
							5	Rp 10.000	Rp 50.000
Jumlah	63		Rp 547.000	71		Rp 518.500	16		Rp 147.500

Sumber: Diolah dari Apotik Primadona Palembang, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.6 penilaian persediaan dengan metode FIFO, terdapat 14 unit persediaan akhir Holisticare Ester-C pada tahun 2020 dengan harga per unit sebesar Rp 8.500 menghasilkan nilai persediaan akhir sebesar Rp 119.000. Persediaan akhir Holisticare Ester-C pada tahun 2020 menjadi persediaan awal tahun 2021. Pada bulan Januari 2021 perusahaan melakukan transaksi tiga kali pembelian persediaan sebanyak 12 unit dengan harga Rp 8.500 menghasilkan total Rp 102.000, sedangkan pada penjualan terjadi empat kali sebanyak 11 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 93.500. Pada bulan Februari 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 4 unit dengan harga Rp 8.500 menghasilkan total Rp 34.000, sedangkan pada penjualan terjadi empat kali sebanyak 6 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 51.000.

Pada bulan Maret 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi empat kali sebanyak 7 unit dengan harga Rp 8.500 menghasilkan total Rp 59.500, sedangkan pada penjualan terjadi tiga kali sebanyak 5 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 42.500. Pada bulan April 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 3 unit dengan harga Rp 8.500 menghasilkan total Rp 25.500, sedangkan pada penjualan terjadi tiga kali sebanyak 4 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 34.000. Pada bulan Mei 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi 4 kali sebanyak 10 unit dengan harga Rp 8.500 menghasilkan total Rp 85.000, sedangkan pada penjualan terjadi empat kali sebanyak 11 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 93.500.

Pada bulan Juni 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi dua kali sebanyak 7 unit dengan harga Rp 8.500 menghasilkan total Rp 105.000, sedangkan pada penjualan terjadi tujuh kali sebanyak 12 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 42.500. Pada bulan Juli 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 3 unit dengan harga Rp 8.500 menghasilkan

total Rp 25.500, sedangkan pada penjualan terjadi tiga kali sebanyak 7 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 59.500. Pada bulan Agustus 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 4 unit dengan harga Rp 8.500 menghasilkan total Rp 34.000, sedangkan pada penjualan terjadi dua kali sebanyak 3 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 25.500.

Pada bulan September 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 3 unit dengan harga Rp 9.000 menghasilkan total Rp 27.000, sedangkan pada penjualan terjadi satu kali sebanyak 2 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 17.000. Pada bulan Oktober 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 5 unit dengan harga Rp 9.000 menghasilkan total Rp 45.000, sedangkan pada penjualan terjadi satu kali sebanyak 3 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 25.500. Pada bulan November 2021 terdapat beberapa transaksi penjualan terjadi tiga kali sebanyak 3 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 25.500.

Pada bulan Desember 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 5 unit dengan harga Rp 10.000 menghasilkan total Rp 50.000, sedangkan pada penjualan terjadi satu kali sebanyak 1 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 8.500. Harga per unit pembelian berbeda dengan harga per unit sebelumnya maka terdapat dua klasifikasi harga yaitu sebesar Rp 9.000 dan Rp 10.000. Harga per unit sebesar Rp 10.000 menjadi beban pokok penjualan per unit untuk transaksi penjualan dari tanggal 16 Desember 2021 sampai dengan tanggal 20 Desember 2021. Nilai persediaan akhir dengan metode FIFO sebesar Rp 147.500 dengan jumlah persediaan akhir sebanyak 16 unit terdiri dari dua klasifikasi harga yaitu sebanyak 8 unit dengan harga per unit Rp 9.000 sedangkan sebanyak 5 unit dengan harga per unit Rp 10.000. Berikut ini disajikan mengenai mengenai kartu persediaan menurut metode Rata-rata Tertimbang atau (*Average*) pada Apotik Primadona Palembang tabel dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Apotik Primadona Palembang
Kartu Persediaan Tahun 2021
Metode Rata-rata Tertimbang atau (*Average*)

Nama Barang: **Holisticare Ester-C**

Tanggal	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah
01/01/2021							14	Rp 8.500	Rp 119.000
04/01/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	13	Rp 8.500	Rp 110.500
10/01/2021				2	Rp 8.500	Rp 17.000	11	Rp 8.500	Rp 93.500
12/01/2021	4	Rp 8.500	Rp 34.000				15	Rp 8.500	Rp 127.500
18/01/2021				4	Rp 8.500	Rp 34.000	11	Rp 8.500	Rp 93.500
22/01/2021	4	Rp 8.500	Rp 34.000				15	Rp 8.500	Rp 127.500
26/01/2021				4	Rp 8.500	Rp 34.000	11	Rp 8.500	Rp 93.500
28/01/2021	4	Rp 8.500	Rp 34.000				15	Rp 8.500	Rp 127.500
10/02/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	14	Rp 8.500	Rp 119.000
15/02/2021				2	Rp 8.500	Rp 17.000	12	Rp 8.500	Rp 102.000
18/02/2021	4	Rp 8.500	Rp 34.000				16	Rp 8.500	Rp 136.000
20/02/2021				2	Rp 8.500	Rp 17.000	14	Rp 8.500	Rp 119.000
23/02/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	13	Rp 8.500	Rp 110.500
09/03/2021	2	Rp 8.500	Rp 17.000				15	Rp 8.500	Rp 127.500
13/03/2021				2	Rp 8.500	Rp 17.000	13	Rp 8.500	Rp 110.500
19/03/2021	2	Rp 8.500	Rp 17.000				15	Rp 8.500	Rp 127.500
22/03/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	14	Rp 8.500	Rp 119.000
26/03/2021	1	Rp 8.500	Rp 8.500				15	Rp 8.500	Rp 127.500
28/03/2021				2	Rp 8.500	Rp 17.000	13	Rp 8.500	Rp 110.500
30/03/2021	2	Rp 8.500	Rp 17.000				15	Rp 8.500	Rp 127.500
13/04/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	14	Rp 8.500	Rp 119.000
15/04/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	13	Rp 8.500	Rp 110.500
23/04/2021	3	Rp 8.500	Rp 25.500				16	Rp 8.500	Rp 136.000
26/04/2021				2	Rp 8.500	Rp 17.000	14	Rp 8.500	Rp 119.000
02/05/2021	1	Rp 8.500	Rp 8.500				15	Rp 8.500	Rp 127.500

Tanggal	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah
10/05/2021				3	Rp 8.500	Rp 25.500	12	Rp 8.500	Rp 102.000
13/05/2021	4	Rp 8.500	Rp 34.000				16	Rp 8.500	Rp 136.000
16/05/2021				3	Rp 8.500	Rp 25.500	13	Rp 8.500	Rp 110.500
19/05/2021	2	Rp 8.500	Rp 17.000				15	Rp 8.500	Rp 127.500
22/05/2021				3	Rp 8.500	Rp 25.500	12	Rp 8.500	Rp 102.000
25/05/2021	3	Rp 8.500	Rp 25.500				15	Rp 8.500	Rp 127.500
28/05/2021				2	Rp 8.500	Rp 17.000	13	Rp 8.500	Rp 110.500
10/06/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	12	Rp 8.500	Rp 102.000
14/06/2021	3	Rp 8.500	Rp 25.500				15	Rp 8.500	Rp 127.500
18/06/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	14	Rp 8.500	Rp 119.000
22/06/2021				3	Rp 8.500	Rp 25.500	11	Rp 8.500	Rp 93.500
25/06/2021	4	Rp 8.500	Rp 34.000				15	Rp 8.500	Rp 127.500
15/07/2021				3	Rp 8.500	Rp 25.500	12	Rp 8.500	Rp 102.000
19/07/2021	3	Rp 8.500	Rp 25.500				15	Rp 8.500	Rp 127.500
23/07/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	14	Rp 8.500	Rp 119.000
27/07/2021				3	Rp 8.500	Rp 25.500	11	Rp 8.500	Rp 93.500
08/08/2021	4	Rp 8.500	Rp 34.000				15	Rp 8.500	Rp 127.500
13/08/2021				2	Rp 8.500	Rp 17.000	13	Rp 8.500	Rp 110.500
15/08/2021				1	Rp 8.500	Rp 8.500	12	Rp 8.500	Rp 102.000
18/09/2021	3	Rp 9.000	Rp 27.000				15	Rp 8.600	Rp 129.000
20/09/2021				2	Rp 8.600	Rp 17.200	13	Rp 8.600	Rp 111.800
01/10/2021				3	Rp 8.600	Rp 25.800	10	Rp 8.600	Rp 86.000
05/10/2021	5	Rp 9.000	Rp 45.000				15	Rp 8.733	Rp 130.995
13/11/2021				1	Rp 8.733	Rp 8.733	14	Rp 8.733	Rp 122.262
18/11/2021				1	Rp 8.733	Rp 8.733	13	Rp 8.733	Rp 113.529
21/11/2021				1	Rp 8.733	Rp 8.733	12	Rp 8.733	Rp 104.796
16/12/2021	5	Rp 10.000	Rp 50.000				17	Rp 9.106	Rp 154.802
20/12/2021				1	Rp 9.106	Rp 9.106	16	Rp 9.106	Rp 145.696
Jumlah	63		Rp 547.000	61		Rp 520.305	16		Rp 145.696

Sumber: Diolah dari Apotik Primadona Palembang, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.7 penilaian persediaan dengan metode *Average*, terdapat 14 unit persediaan akhir Holisticare Ester-C pada tahun 2020 dengan harga per unit sebesar Rp 8.500 menghasilkan nilai persediaan akhir sebesar Rp 119.500. persediaan akhir Holisticare Ester-C pada tahun 2020 menjadi persediaan awal pada tahun 2021. Pada bulan Januari 2021 perusahaan melakukan transaksi tiga kali pembelian persediaan sebanyak 12 unit dengan harga Rp 8.500 menghasilkan total Rp 102.000, sedangkan pada penjualan terjadi empat kali sebanyak 21 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 178.500. Pada bulan Februari 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 4 unit dengan harga Rp 8.500 menghasilkan total Rp 34.000, sedangkan pada penjualan terjadi empat kali sebanyak 6 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 51.000.

Pada bulan Maret 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi empat kali sebanyak 7 unit dengan harga Rp 8.500 menghasilkan total Rp 59.500, sedangkan pada penjualan terjadi tiga kali sebanyak 5 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 42.500. Pada bulan April 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 3 unit dengan harga Rp 8.500 menghasilkan total Rp 25.500, sedangkan pada penjualan terjadi tiga kali sebanyak 4 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 34.000. Pada bulan Mei 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi 4 kali sebanyak 10 unit dengan harga Rp 8.500 menghasilkan total Rp 85.000, sedangkan pada penjualan terjadi empat kali sebanyak 11 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 93.500.

Pada bulan Juni 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi dua kali sebanyak 7 unit dengan harga Rp 8.500 menghasilkan total Rp 105.000, sedangkan pada penjualan terjadi tujuh kali sebanyak 12 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 42.500. Pada bulan Juli 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan,

Pembelian terjadi satu kali sebanyak 3 unit dengan harga Rp 8.500 menghasilkan total Rp 25.500, sedangkan pada penjualan terjadi tiga kali sebanyak 7 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 59.500. Pada bulan Agustus 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 4 unit dengan harga Rp 8.500 menghasilkan total Rp 34.000, sedangkan pada penjualan terjadi dua kali sebanyak 3 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 25.500.

Pada bulan September 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 3 unit dengan harga Rp 9.000 menghasilkan total Rp 27.000, sedangkan pada penjualan terjadi satu kali sebanyak 2 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 17.000. Pada bulan Oktober 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 5 unit dengan harga Rp 9.000 menghasilkan total Rp 45.000, sedangkan pada penjualan terjadi satu kali sebanyak 3 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 25.500. Pada bulan November 2021 terdapat beberapa transaksi penjualan terjadi tiga kali sebanyak 3 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 25.500.

Pada bulan Desember 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 5 unit dengan harga Rp 10.000 menghasilkan total Rp 50.000, sedangkan pada penjualan terjadi satu kali sebanyak 1 unit dengan beban pokok penjualan Rp 8.500 sehingga menghasilkan total Rp 8.500. Harga per unit pembelian berbeda dengan harga per unit sebelumnya maka terdapat dua klasifikasi harga yaitu sebesar Rp 9.000 dan Rp 10.000. Harga per unit sebesar Rp 10.000 menjadi beban pokok penjualan per unit untuk transaksi penjualan dari tanggal 16 Desember 2021 sampai dengan tanggal 20 Desember 2021. Nilai persediaan akhir dengan metode FIFO sebesar Rp 147.500 dengan jumlah persediaan akhir sebanyak 16 unit terdiri dari dua klasifikasi harga yaitu sebanyak 8 unit dengan harga per unit Rp 9.000 sedangkan sebanyak 5 unit dengan harga per unit Rp 10.000.

Nilai persediaan sebesar Rp 104.796 dijumlahkan dengan Rp 50.000 dibagi dengan jumlah unit persediaan sebanyak 17 unit sehingga diperoleh harga per unit sebesar Rp 9.106. Harga per unit ini menjadi beban pokok penjualan per unit untuk transaksi penjualan dari tanggal 16 Desember 2021 sampai dengan tanggal 20 Desember 2021. Nilai persediaan akhir dengan metode *Average* sebesar Rp 145.696 dengan jumlah persediaan akhir sebanyak 16 unit dan harga per unit Rp 9.106.

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.6 dengan metode FIFO dan tabel 4.7 dengan metode *Average* pada halaman sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai persediaan akhir untuk persediaan Holisticare Ester-C. Nilai persediaan akhir dengan metode FIFO lebih besar dibandingkan dengan metode *Average*. Nilai persediaan akhir dengan metode FIFO sebesar Rp 147.500 sedangkan nilai persediaan akhir dengan metode *Average* sebesar Rp 145.696. Berikut ini disajikan mengenai mengenai kartu persediaan menurut metode FIFO (*first in first out*) atau masuk pertama keluar pertama pada Apotik Primadona Palembang tabel dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Apotik Primadona Palembang
Kartu Persediaan Tahun 2021
Metode FIFO (*First In First Out*) atau Masuk Pertama Keluar Pertama

Nama Barang: Welmove

Tanggal	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah
09/01/2021							14	Rp 17.000	Rp 238.000
16/01/2021				2	Rp 17.000	Rp 34.000	12	Rp 17.000	Rp 204.000
13/02/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	11	Rp 17.000	Rp 187.000
23/02/2021	3	Rp 17.000	Rp 51.000				14	Rp 17.000	Rp 238.000
05/03/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	13	Rp 17.000	Rp 221.000
10/03/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	12	Rp 17.000	Rp 204.000
14/03/2021				2	Rp 17.000	Rp 34.000	10	Rp 17.000	Rp 170.000
20/04/2021	5	Rp 17.000	Rp 85.000				15	Rp 17.000	Rp 255.000
27/04/2021				3	Rp 17.000	Rp 51.000	12	Rp 17.000	Rp 204.000
30/04/2021				2	Rp 17.000	Rp 34.000	10	Rp 17.000	Rp 170.000
10/05/2021	4	Rp 17.000	Rp 68.000				14	Rp 17.000	Rp 238.000
16/05/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	13	Rp 17.000	Rp 221.000
29/05/2021				2	Rp 17.000	Rp 34.000	11	Rp 17.000	Rp 187.000
14/06/2021	4	Rp 17.000	Rp 68.000				15	Rp 17.000	Rp 255.000
17/06/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	14	Rp 17.000	Rp 238.000
19/06/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	13	Rp 17.000	Rp 221.000
21/06/2021				3	Rp 17.000	Rp 51.000	10	Rp 17.000	Rp 170.000
03/07/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	9	Rp 17.000	Rp 153.000
06/07/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	8	Rp 17.000	Rp 136.000
14/07/2021				6	Rp 17.000	Rp 102.000	2	Rp 17.000	Rp 34.000
22/07/2021	12	Rp 17.000	Rp 204.000				14	Rp 17.000	Rp 238.000
30/07/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	13	Rp 17.000	Rp 221.000
11/08/2021				2	Rp 17.000	Rp 34.000	11	Rp 17.000	Rp 187.000

Tanggal	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah
15/08/2021	3	Rp 17.000	Rp 51.000				14	Rp 17.000	Rp 238.000
19/08/2021				2	Rp 17.000	Rp 34.000	12	Rp 17.000	Rp 204.000
23/08/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	11	Rp 17.000	Rp 187.000
27/08/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	10	Rp 17.000	Rp 170.000
29/08/2021	4	Rp 17.000	Rp 68.000				14	Rp 17.000	Rp 238.000
20/09/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	13	Rp 17.000	Rp 221.000
24/09/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	12	Rp 17.000	Rp 204.000
26/09/2021	2	Rp 17.000	Rp 34.000				14	Rp 17.000	Rp 238.000
14/10/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	13	Rp 17.000	Rp 221.000
25/10/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	12	Rp 17.000	Rp 204.000
27/10/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	11	Rp 17.000	Rp 187.000
27/11/2021				2	Rp 17.000	Rp 34.000	9	Rp 17.000	Rp 153.000
29/11/2021	4	Rp 17.000	Rp 68.000				13	Rp 17.000	Rp 221.000
03/12/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	12	Rp 17.000	Rp 204.000
15/12/2021	2	Rp 20.000	Rp 40.000				12	Rp 17.000	Rp 204.000
							2	Rp 20.000	Rp 40.000
17/12/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	11	Rp 17.000	Rp 187.000
							2	Rp 20.000	Rp 40.000
22/12/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	10	Rp 17.000	Rp 170.000
							2	Rp 20.000	Rp 40.000
Jumlah	43		Rp 737.000	45		Rp 765.000	12		Rp 210.000

Sumber: Diolah dari Apotik Primadona Palembang, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.8 penilaian persediaan dengan metode FIFO, terdapat 14 unit persediaan akhir Welmove pada tahun 2020 dengan harga per unit sebesar Rp 17.000 menghasilkan nilai persediaan akhir sebesar Rp 238.000. Persediaan akhir Welmove pada tahun 2020 menjadi persediaan awal pada tahun 2021. Pada bulan Januari 2021 perusahaan melakukan transaksi satu kali pembelian persediaan sebanyak 2 unit dengan harga Rp 17.000 menghasilkan total Rp 34.000. Pada bulan Februari 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 3 unit dengan harga Rp 17.000 menghasilkan total Rp 51.000, sedangkan pada penjualan terjadi satu kali sebanyak 1 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 17.000.

Pada bulan Maret 2021 terdapat beberapa transaksi penjualan terjadi tiga kali sebanyak 4 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 68.000. Pada bulan April 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 5 unit dengan harga Rp 17.000 menghasilkan total Rp 85.000, sedangkan pada penjualan terjadi dua kali sebanyak 5 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 85.000. Pada bulan Mei 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 4 unit dengan harga Rp 17.000 menghasilkan total Rp 68.000, sedangkan pada penjualan terjadi dua kali sebanyak 3 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 51.000.

Pada bulan Juni 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 4 unit dengan harga Rp 17.000 menghasilkan total Rp 68.000, sedangkan pada penjualan terjadi tiga kali sebanyak 5 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 85.000. Pada bulan Juli 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 12 unit dengan harga Rp 17.000 menghasilkan total Rp 204.000, sedangkan pada penjualan terjadi empat kali sebanyak 9 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 153.000. Pada bulan Agustus 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi dua kali sebanyak 7 unit dengan harga Rp 17.000 menghasilkan

total Rp 203.000, sedangkan pada penjualan terjadi sembilan kali sebanyak 36 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 119.000.

Pada bulan September 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 2 unit dengan harga Rp 17.000 menghasilkan total Rp 34.000, sedangkan pada penjualan terjadi dua kali sebanyak 2 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 34.000. Pada bulan Oktober 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, pada penjualan terjadi tiga kali sebanyak 3 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 51.000. Pada bulan November 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 4 unit dengan harga Rp 17.000 menghasilkan total Rp 68.000, sedangkan pada penjualan terjadi satu kali sebanyak 2 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 34.000.

Pada bulan Desember 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 2 unit dengan harga Rp 20.000 menghasilkan total Rp 40.000, sedangkan pada penjualan terjadi tiga kali sebanyak 3 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 51.000. Harga per unit pembelian persediaan berbeda dengan harga per unit sebelumnya maka terdapat dua klasifikasi harga yaitu sebesar Rp 17.000 dan Rp 20.000. Harga per unit sebesar Rp 17.000 menjadi beban pokok penjualan per unit untuk transaksi penjualan dari tanggal 15 Desember 2021 sampai dengan tanggal 22 Desember 2021.

Nilai persediaan akhir dengan metode FIFO sebesar Rp 210.000 dengan jumlah persediaan akhir sebanyak 12 unit terdiri dari dua klasifikasi harga yaitu sebanyak 10 unit dengan harga Rp 17.000 sedangkan sebanyak 2 unit dengan harga per unit Rp 20.000. Berikut ini disajikan mengenai mengenai kartu persediaan menurut metode Rata-rata Tertimbang atau (*Average*) pada Apotik Primadona Palembang tabel dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Apotik Primadona Palembang
Kartu Persediaan Tahun 2021
Metode Rata-rata Tertimbang atau (Average)

Nama Barang: Welmove

Tanggal	Masuk			Keluar			Saldo		
	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah
09/01/2021							14	Rp 17.000	Rp 238.000
16/01/2021				2	Rp 17.000	Rp 34.000	12	Rp 17.000	Rp 204.000
13/02/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	11	Rp 17.000	Rp 187.000
23/02/2021	3	Rp 17.000	Rp 51.000				14	Rp 17.000	Rp 238.000
05/03/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	13	Rp 17.000	Rp 221.000
10/03/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	12	Rp 17.000	Rp 204.000
14/03/2021				2	Rp 17.000	Rp 34.000	10	Rp 17.000	Rp 170.000
20/04/2021	5	Rp 17.000	Rp 85.000				15	Rp 17.000	Rp 255.000
27/04/2021				3	Rp 17.000	Rp 51.000	12	Rp 17.000	Rp 204.000
30/04/2021				2	Rp 17.000	Rp 34.000	10	Rp 17.000	Rp 170.000
10/05/2021	4	Rp 17.000	Rp 68.000				14	Rp 17.000	Rp 238.000
16/05/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	13	Rp 17.000	Rp 221.000
29/05/2021				2	Rp 17.000	Rp 34.000	11	Rp 17.000	Rp 187.000
14/06/2021	4	Rp 17.000	Rp 68.000				15	Rp 17.000	Rp 255.000
17/06/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	14	Rp 17.000	Rp 238.000
19/06/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	13	Rp 17.000	Rp 221.000
21/06/2021				3	Rp 17.000	Rp 51.000	10	Rp 17.000	Rp 170.000
03/07/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	9	Rp 17.000	Rp 153.000
06/07/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	8	Rp 17.000	Rp 136.000
14/07/2021				6	Rp 17.000	Rp 102.000	2	Rp 17.000	Rp 34.000
22/07/2021	12	Rp 17.000	Rp 204.000				14	Rp 17.000	Rp 238.000
30/07/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	13	Rp 17.000	Rp 221.000
11/08/2021				2	Rp 17.000	Rp 34.000	11	Rp 17.000	Rp 187.000

Tanggal	Masuk			Keluar			Saldo		
	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit	Harga/Unit	Jumlah	Unit
15/08/2021	3	Rp 17.000	Rp 51.000				14	Rp 17.000	Rp 238.000
19/08/2021				2	Rp 17.000	Rp 34.000	12	Rp 17.000	Rp 204.000
23/08/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	11	Rp 17.000	Rp 187.000
27/08/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	10	Rp 17.000	Rp 170.000
29/08/2021	4	Rp 17.000	Rp 68.000				14	Rp 17.000	Rp 238.000
20/09/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	13	Rp 17.000	Rp 221.000
24/09/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	12	Rp 17.000	Rp 204.000
26/09/2021	2	Rp 17.000	Rp 34.000				14	Rp 17.000	Rp 238.000
14/10/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	13	Rp 17.000	Rp 221.000
25/10/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	12	Rp 17.000	Rp 204.000
27/10/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	11	Rp 17.000	Rp 187.000
27/11/2021				2	Rp 17.000	Rp 34.000	9	Rp 17.000	Rp 153.000
29/11/2021	4	Rp 17.000	Rp 68.000				13	Rp 17.000	Rp 221.000
03/12/2021				1	Rp 17.000	Rp 17.000	12	Rp 17.000	Rp 204.000
15/12/2021	2	Rp 20.000	Rp 40.000				14	Rp 17.429	Rp 244.006
17/12/2021				1	Rp 17.429	Rp 17.429	13	Rp 17.429	Rp 226.577
22/12/2021				1	Rp 17.429	Rp 17.429	12	Rp 17.429	Rp 209.148
Jumlah	43		Rp 737.000	46		Rp 765.858	12		Rp 209.148

Sumber: Diolah dari Apotik Primadona Palembang, 2022

Berdasarkan data pada tabel 4.9 penilaian persediaan dengan metode *Average*, terdapat 14 unit persediaan akhir Welmove pada tahun 2020 dengan harga per unit sebesar Rp 17.000 menghasilkan nilai persediaan akhir sebesar Rp 238.000. Persediaan akhir Welmove pada tahun 2020 menjadi persediaan awal pada tahun 2021. Pada bulan Januari 2021 perusahaan melakukan transaksi satu kali pembelian persediaan sebanyak 2 unit dengan harga Rp 17.000 menghasilkan total Rp 34.000. Pada bulan Februari 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 3 unit dengan harga Rp 17.000 menghasilkan total Rp 51.000, sedangkan pada penjualan terjadi satu kali sebanyak 1 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 17.000.

Pada bulan Maret 2021 terdapat beberapa transaksi penjualan terjadi tiga kali sebanyak 4 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 68.000. Pada bulan April 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 5 unit dengan harga Rp 17.000 menghasilkan total Rp 85.000, sedangkan pada penjualan terjadi dua kali sebanyak 5 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 68.000. Pada bulan Mei 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 4 unit dengan harga Rp 17.000 menghasilkan total Rp 68.000, sedangkan pada penjualan terjadi dua kali sebanyak 3 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 51.000.

Pada bulan Juni 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 4 unit dengan harga Rp 17.000 menghasilkan total Rp 68.000, sedangkan pada penjualan terjadi tiga kali sebanyak 5 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 85.000. Pada bulan Juli 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 12 unit dengan harga Rp 17.000 menghasilkan total Rp 204.000, sedangkan pada penjualan terjadi empat kali sebanyak 9 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 153.000. Pada bulan Agustus 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan,

Pembelian terjadi dua kali sebanyak 7 unit dengan harga Rp 17.000 menghasilkan total Rp 203.000, sedangkan pada penjualan terjadi sembilan kali sebanyak 36 unit dengan beban pokok penjualan Rp 7.000 sehingga menghasilkan total Rp 119.000.

Pada bulan September 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 2 unit dengan harga Rp 17.000 menghasilkan total Rp 34.000, sedangkan pada penjualan terjadi dua kali sebanyak 2 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 34.000. Pada bulan Oktober 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, pada penjualan terjadi tiga kali sebanyak 3 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 51.000. Pada bulan November 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 4 unit dengan harga Rp 17.000 menghasilkan total Rp 68.000, sedangkan pada penjualan terjadi satu kali sebanyak 2 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 34.000.

Pada bulan Desember 2021 terdapat beberapa transaksi pembelian dan penjualan, Pembelian terjadi satu kali sebanyak 2 unit dengan harga Rp 20.000 menghasilkan total Rp 40.000, sedangkan pada penjualan terjadi tiga kali sebanyak 3 unit dengan beban pokok penjualan Rp 17.000 sehingga menghasilkan total Rp 51.000. Harga per unit pembelian berbeda dengan harga per unit persediaan sebelumnya maka terdapat dua klasifikasi harga yaitu sebesar Rp 17.000 dan Rp 20.000. Persediaan sebanyak 12 unit dengan harga Rp 17.000 menghasilkan nilai persediaan sebesar Rp 204.000 dan persediaan sebanyak 2 unit dengan harga Rp 20.000 menghasilkan nilai persediaan sebesar Rp 40.000. Jadi, jumlah persediaan yang tersedia untuk dijual sebanyak 14 unit.

Nilai persediaan sebesar Rp 204.000 dijumlahkan dengan Rp 40.000 dibagi dengan jumlah unit persediaan yaitu sebanyak 14 unit sehingga diperoleh harga per unit sebesar Rp 17.429. Harga per unit ini menjadi beban pokok penjualan per unit untuk transaksi penjualan dari tanggal 15 Desember 2021 sampai dengan tanggal 22 Desember 2021. Nilai persediaan akhir dengan metode *Average* sebesar Rp 209.148 dengan jumlah persediaan akhir sebanyak 12 unit dan harga per unit Rp 17.429.

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.8 dengan metode FIFO dengan tabel 4.9 dengan metode *Average* pada halaman sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai persediaan akhir untuk persediaan Welmove nilai persediaan akhir dengan metode FIFO lebih besar dengan metode *Average*. Nilai persediaan akhir dengan metode FIFO sebesar Rp 210.000 sedangkan nilai persediaan akhir dengan metode *Average* sebesar Rp209.148.

4.3 Analisis Perbandingan Nilai Persediaan Akhir

Setelah dilakukan analisis mengenai penilaian persediaan barang dagang untuk masing-masing produk tahun 2021, dapat dilihat perbedaan antara nilai persediaan akhir menurut perusahaan dengan metode FIFO dan metode *Average*. Berikut ini disajikan tabel 4.10 mengenai perbandingan nilai persediaan akhir menurut perusahaan, menurut metode FIFO dan menurut metode *Average*.

Tabel 4.10
Apotik Primadona Palembang
Perbandingan Nilai Persediaan Akhir
Tahun 2021

Nama Persediaan	Hasil Analisis				
	Perusahaan	Metode FIFO	Selisih dengan perusahaan	Metode <i>Average</i>	Selisih dengan perusahaan
Enervon-C	Rp 232.000	Rp 209.000	Rp 23.000	Rp 208.800	Rp 23.200
Holisticare Ester-C	Rp 160.000	Rp 147.500	Rp 12.500	Rp 145.696	Rp 14.304
Welmove	Rp 240.000	Rp 210.000	Rp 30.000	Rp 209.148	Rp 30.852
Total	Rp 632.000	Rp 566.500	Rp 65.500	Rp 563.644	Rp 68.356

Sumber: Diolah dari Apotik Primadona Palembang, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat dilihat perbandingan nilai persediaan akhir dan selisih nilai persediaan akhir menurut perusahaan, menurut metode FIFO dan menurut metode *Average*. Perusahaan mencatat nilai persediaan akhir terlalu besar dibandingkan dengan hasil analisis dengan metode FIFO dan metode *Average* untuk persediaan Enervon-C. Nilai persediaan akhir yang dicatat perusahaan untuk persediaan Enervon-C sebesar 232.000 sedangkan nilai persediaan akhir berdasarkan hasil analisis dengan metode FIFO sebesar Rp 209.000 dan dengan metode *Average* sebesar Rp 208.800. Terdapat perbedaan nilai persediaan akhir yang dicatat oleh perusahaan dibandingkan dengan hasil analisis metode FIFO yaitu sebesar Rp 23.000 dan terdapat perbedaan nilai persediaan akhir yang dicatat oleh

perusahaan dibandingkan dengan hasil analisis metode *Average* yaitu sebesar Rp 23.200.

Nilai persediaan akhir Holisticare Ester-C yang dicatat oleh perusahaan nilai persediaan akhir terlalu besar dibandingkan dengan hasil analisis dengan metode FIFO dan metode *Average* untuk persediaan Holisticare Ester-C. Nilai persediaan akhir yang dicatat perusahaan untuk persediaan Holisticare Ester-C sebesar Rp 160.000 sedangkan nilai persediaan akhir berdasarkan hasil analisis dengan metode FIFO sebesar Rp 147.500 dan dengan metode *Average* sebesar Rp 145.696. Terdapat perbedaan nilai persediaan akhir yang dicatat oleh perusahaan dibandingkan dengan hasil analisis metode FIFO yaitu sebesar Rp 12.500 dan terdapat perbedaan nilai persediaan akhir yang dicatat oleh perusahaan dibandingkan dengan hasil analisis metode *Average* yaitu sebesar Rp 14.304.

Nilai persediaan akhir Welmove yang dicatat oleh perusahaan nilai persediaan akhir terlalu besar dibandingkan dengan hasil analisis dengan metode FIFO dan metode *Average* untuk persediaan Welmove. Nilai persediaan akhir yang dicatat perusahaan untuk persediaan Welmove sebesar Rp 240.000 sedangkan nilai persediaan akhir berdasarkan hasil analisis dengan metode FIFO sebesar Rp 210.000 dan dengan metode *Average* sebesar Rp 209.148. Terdapat perbedaan nilai persediaan akhir yang dicatat oleh perusahaan dibandingkan dengan hasil analisis metode FIFO yaitu sebesar Rp 30.000 dan terdapat perbedaan nilai persediaan akhir yang dicatat oleh perusahaan dibandingkan dengan hasil analisis metode *Average* yaitu sebesar Rp 30.852.

Berdasarkan hasil analisis mengenai perbandingan nilai persediaan akhir, Apotik Primadona Palembang persediaan akhirnya menurut perusahaan lebih tinggi dibanding dengan metode FIFO dan metode *Average*. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam SAK EMKM No. 09 Tahun 2018. Sebaiknya perusahaan menggunakan metode FIFO dalam menghitung persediaan akhir. Jika Apotik Primadona Palembang menggunakan metode FIFO nilai persediaan akhir lebih besar dibanding metode *Average*. Sebaliknya dengan metode *Average* maka nilai persediaan akhir lebih kecil.

4.4 Analisis Perbandingan Laba Kotor

Penggunaan metode penilaian persediaan barang dagang berpengaruh terhadap nilai persediaan akhir pada neraca dan beban pokok penjualan pada laporan laba rugi. Jika perusahaan menggunakan metode penilaian yang tidak tepat, maka nilai persediaan akhir dan beban pokok penjualan yang dicatat dalam neraca tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya. Berdasarkan hasil analisis penilaian persediaan barang dagang dengan metode FIFO dan metode *Average*, maka dapat diketahui beban pokok penjualan yang sebenarnya untuk persediaan Enervon-C, Holisticare Ester-C, dan Welmove. Berikut ini disajikan mengenai perbandingan laba kotor menurut perusahaan, menurut metode FIFO dan menurut metode *Average* untuk persediaan Enervon-C, Holisticare Ester-C, Welmove tabel dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Apotik Primadona Palembang
Perbandingan Laba Kotor
Tahun 2021

Perusahaan	Enervon-C	Holisticare Ester-C	Welmove
Penjualan	Rp 1.201.000	Rp 631.000	Rp 861.000
Beban Pokok Penjualan	Rp 1.051.000	Rp 533.000	Rp 771.000
Laba Kotor	Rp 150.000	Rp 98.000	Rp 90.000
Metode FIFO			
Penjualan	Rp 1.201.000	Rp 631.000	Rp 861.000
Beban Pokok Penjualan	Rp 1.050.000	Rp 518.500	Rp 765.000
Laba Kotor	Rp 151.000	Rp 112.500	Rp 96.000
Metode Average			
Penjualan	Rp 1.201.000	Rp 631.000	Rp 861.000
Beban Pokok Penjualan	Rp 1.050.200	Rp 520.305	Rp 765.858
Laba Kotor	Rp 150.800	Rp 110.695	Rp 95.142

Sumber: Diolah dari Apotik Primadona Palembang, 2022

Berdasarkan perbandingan tersebut pada tabel 4.11, dapat dilihat perbedaan hasil laba kotor menurut perusahaan dan metode FIFO (*First In First Out*) dan menurut metode *Average*. Menurut perusahaan, untuk persediaan Enervon-C pada penjualan sebesar Rp 1.201.000, beban pokok penjualan sebesar Rp 1.051.000, laba kotor sebesar Rp 150.000, untuk persediaan Holisticare Ester-C pada penjualan sebesar Rp 631.000, beban pokok penjualan sebesar Rp 533.000, laba kotor sebesar

Rp 98.000 dan untuk persediaan Welmove pada penjualan sebesar Rp 861.000, beban pokok penjualan sebesar Rp 771.000, laba kotor sebesar Rp 90.000.

Menurut metode FIFO, untuk persediaan Enervon-C pada penjualan sebesar Rp 1.201.000, beban pokok penjualan sebesar Rp 1.050.000, laba kotor sebesar Rp 151.000, untuk persediaan Holisticare Ester-C pada penjualan sebesar Rp 631.000, beban pokok penjualan sebesar Rp 518.500, laba kotor sebesar Rp 112.500 dan untuk persediaan Welmove pada penjualan sebesar Rp 861.000, beban pokok penjualan sebesar Rp 765.000, laba kotor sebesar Rp 96.000.

Menurut metode *Average*, untuk persediaan Enervon-C pada penjualan sebesar Rp 1.201.000, beban pokok penjualan sebesar Rp 1.050.200, laba kotor sebesar Rp 150.800, untuk persediaan Holisticare Ester-C pada penjualan sebesar Rp 631.000, beban pokok penjualan sebesar Rp 520.305, laba kotor sebesar Rp 765.858 dan untuk persediaan Welmove pada penjualan sebesar Rp 861.000, beban pokok penjualan sebesar Rp 765.858, laba kotor sebesar Rp 95.142.

Perbedaan hasil laba kotor untuk metode FIFO dengan hasil laba kotor metode *Average* tidak terlalu besar. Secara keseluruhan dapat dihitung total laba kotor dengan menggunakan metode FIFO sebesar Rp 359.500 sedangkan menggunakan metode *Average* sebesar Rp 356.637 adapun selisih antara perhitungan metode FIFO dengan metode Rata-rata Tertimbang sebesar Rp 2.863. Berdasarkan hasil perhitungan secara keseluruhan, penggunaan metode FIFO menghasilkan laba kotor yang lebih besar dibandingkan jika menggunakan metode *Average*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab IV maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pencatatan persediaan dapat menggunakan dua metode. Jika Apotik Primadona menggunakan metode periodik maka, nilai persediaan akhir dapat diketahui diakhir periode akuntansi. Apabila apotik tersebut menggunakan metode perpetual, maka nilai persediaan dapat diketahui setiap terjadi mutasi (masuk-keluar). Demikian juga harga pokok persediaan dapat diketahui setiap terjadi mutasi persediaan.
2. Penilaian persediaan pada Apotik Primadona Palembang dapat memilih salah satu metode (FIFO atau *Average*). Bila Apotik Primadona Palembang menggunakan metode FIFO, maka nilai persediaan akhir lebih besar dibandingkan metode *Average*. Sebaliknya, bila apotik tersebut menggunakan metode *Average* maka nilai persediaan akhir lebih kecil dibandingkan metode FIFO.

5.2 Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang telah diambil, penulis dapat memberikan saran kepada Apotik Primadona Palembang yang nantinya bisa menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang dengan baik dan sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK EMKM No. 9 tahun 2018:

1. Dalam melakukan pencatatan persediaan barang dagang pada Apotik Primadona Palembang sebaiknya menggunakan metode pencatatan perpetual. Hal ini, karena dengan menggunakan metode pencatatan perpetual, Apotik Primadona Palembang dapat mengetahui mutasi masuk keluarnya nilai persediaan setiap saat.

2. Dalam melakukan penilaian persediaan barang dagang pada Apotik Primadona Palembang sebaiknya menggunakan metode FIFO (*First In First Out*), dengan pertimbangan bahwa nilai yang per unit dihasilkan sesuai dengan nilai persediaan fisik yang ada di gudang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Mokhammad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arifin, Agus zainul. 2018. *Manajemen Akuntansi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Bahri, Syaiful. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Dewi, Sofia Prima, Elizabeth Sugiarto Dermawan, and Merry Susanti. 2017. *Pengantar Akuntansi Sekilas Pandang Perbandingan Dengan SAK Yang Mengadopsi IFRS, SAK ETAP, Dan SAK EMKM*. Bogor: IN MEDIA.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Husain, Fauziah. 2022. *Buku Ajar Akuntansi Biaya*. Gorontalo: CV. Cahaya Arsh Publisher & Printing.
- Mulyadi. 2016. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Stiawan, Evan. 2021. *Manajemen Keuangan*. Bengkulu: CV. Sinar Putra.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiyati, and Yatimatun Nafi'ah. 2019. *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tim Penyusun. 2019. Pada Penulis Laporan Akhir Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Vikaliana, Resista et al. 2020. *Manajemen Persediaan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Warren, Carl S et al. 2017. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.



4516 25/5

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
JURUSAN AKUNTANSI

Jalan Srijaya Negara, PALEMBANG 30139
Telp : 0711-353414 Ext : 136 Pos El : akuntansi@polisriwijaya.ac.id

Hal : Permohonan
Surat Pengantar Pengambilan Data

Palembang, 18 Mei 2022

Yth. Wakil Direktur 1
Politeknik Negeri Sriwijaya

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan ketetapan kurikulum yang berlaku di Politeknik Negeri Sriwijaya, saya mahasiswa Jurusan Akuntansi Semester VI merencanakan untuk melaksanakan pengambilan data penelitian sebagai bahan penulisan Laporan Akhir di Apotik Primadona Palembang yang beralamat di jl. Palembang No.12, RT.001 RW.001, Kelurahan Sukodadi, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang

Guna melaksanakan kegiatan penelitian dan pengambilan data tersebut maka saya mengajukan permohonan kepada Wakil Direktur I Politeknik Negeri Sriwijaya untuk memberikan surat pengantar untuk memperlancar kegiatan tersebut.

Saya mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan tersebut adalah :

No	Nama	NPM	Kelas
1.	Reni Viranti	061930500624	6AB

Selanjutnya surat permohonan tersebut ditujukan kepada:

Pimpinan : ~~Direktur~~ Apotik Primadona Palembang

Alamat : Jl. Palembang No.12, RT.001 RW.001, Kelurahan Sukodadi, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang

Atas perhatian dan kebijakannya, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Evada Dewata, S.E., M.Si., Ak., CA., CMA.
NIP 197806222003122001

Hormat Saya,

Reni Viranti
NPM 061930500624





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA

Jalan Srijaya Negara Bukit Besar – Palembang 30139 Telepon (0711) 353414
Laman : <http://polsri.ac.id>, Pos El : info@polsri.ac.id

Nomor : 4516/PL6.3.1/SP/2022
Perihal : Izin Pengambilan Data

25 Mei 2022

Yth. Pemilik
Apotik Primadona Palembang
Jalan Palembang No.12 RT.001 RW.001
Kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarami
Palembang

Dengan hormat,

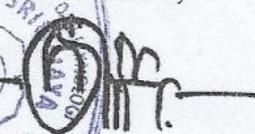
Sesuai dengan kurikulum Jurusan Akuntansi pada Politeknik Negeri Sriwijaya, Laporan Akhir merupakan mata kuliah wajib pada semester 6 (enam). Untuk itu mahasiswa kami memerlukan data untuk penyusunan Laporan Akhir tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami mohon Bapak/Ibu dapat memberikan izin dan membantu mahasiswa kami ini untuk mengumpulkan data.

Mahasiswa kami yang akan mengumpulkan data tersebut adalah :

No	Nama	NPM	Kelas	Jurusan / Program Studi
1	Reni Viranti	0619 3050 0624	6 AB	Akuntansi

Atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

a.n. Direktur
Wakil Direktur I,

Carlos RS, S.T., M.T.
NIP 196403011989031003

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Akuntansi
2. Yang bersangkutan



APOTIK PRIMADONA

Jl. Palembang No.12, RT 001 RW 001, Kelurahan Sukodadi,
Kecamatan Sukarami, Kota Palembang.
Telp. (0711) 9244265

Palembang, 25 Juni 2022

Nomor : 446/IPA/0019/DPMPTSP-PPK/2020
Perihal : Izin Pengambilan Data

Kepada Yth,
Pembantu Direktur I
Politeknik Negeri Sriwijaya

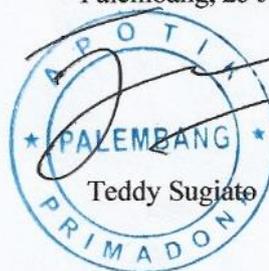
Merujuk pada Surat Saudara No. 4516/PL6.3.1/SP/2022 tanggal 25 Juni 2022 sehubungan dengan Izin Pengambilan Data, bersama ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Reni Viranti
NPM : 061930500624
Kelas : 6 AB
Jurusan : Akuntansi DIII

Diizinkan untuk pengambilan data di Apotik Primadona dalam rangka penyusunan laporan akhir, sepanjang tidak berkaitan dengan data-data yang harus dirahasiakan Perusahaan.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Palembang, 25 Juni 2022





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET & TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
JURUSAN AKUNTANSI**

Jalan Sriwijaya Negara, Palembang 30139

Telp. 0711-353414 Fax.0711-355918

Website : www.polisriwijaya.ac.id E-mail : info@polsri.ac.id



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN LAPORAN AKHIR (LA)

Nama : Reni Viranti
NIM : 061930500624
Jurusan : Akuntansi / D-III Akuntansi
Judul Laporan Akhir : Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang
Dagang pada Apotik Primadona Palembang
Pembimbing I : Kiagus Zainal Arifin, S.E., M.Si.

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Paraf Pembimbing
1.	19 Februari 2022	Pengajuan Judul Laporan Akhir	
2.	27 Februari 2022	Ace Judul LA dan Pengajuan Proposal	
3.	16 April 2022	Revisi Proposal	
4.	09 Mei 2022	Ace Proposal dan Bab I	
5.	02 Juni 2022	Revisi Bab I dan kumpul Bab II	
6.	09 Juni 2022	Ace Bab I dan Bab II	
7.	22 Juni 2022	Ace Bab 3	
8.	07 Juli 2022	Ace Bab IV dan V	
9.			
10.			
11.			
12.			

Palembang, 2022
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Evada Deyvata, S.E., M.Si. Ak., CA.
NIP 197806222003122001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET & TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
JURUSAN AKUNTANSI

Jalan Sriwijaya Negara, Palembang 30139

Telp. 0711-353414 Fax.0711-355918

Website : www.polisriwijaya.ac.id E-mail : info@polsri.ac.id



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN LAPORAN AKHIR (LA)

Nama : Reni Viranti
NIM : 061930500624
Jurusan : Akuntansi / D-III Akuntansi
Judul Laporan Akhir : Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang
Dagang pada Apotik Primadona Palembang
Pembimbing II : Dr. Maria, S.E., M.Si., Ak, CA.

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Paraf Pembimbing
1.	24 Januari 2022	Konsultasi awal	
2.	9 Maret 2022	Konsultasi masalah & judul	
3.	30 Maret 2022	Konsultasi judul baru	
4.	18 April 2022	Penyempurnaan proposal, garansi	
5.	28 Juni 2022	Acc proposal, siap pakai OAB I-III	
6.	5 Juli 2022	Perbaikan OAB I-III, Lembar W-V	
7.	12 Juli 2022	Revisi OAB W-V, acc OAB I-III	
8.	15 Juli 2022	Revisi OAB W-II	
9.	25 Juli 2022	Acc OAB W-V	
10.			
11.			
12.			

Palembang, 2022

Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Evada Dewata, S.E., M.Si. Ak., CA.

NIP 197806212003122001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET & TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
JURUSAN AKUNTANSI**

Jalan Srijaya Negara, Palembang 30139

Telp. 0711-353414 Fax. 0711-355918

Website : www.polisriwijaya.ac.id E-mail : info@polsri.ac.id



KESEPAKATAN BIMBINGAN LAPORAN AKHIR (LA)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Pihak Pertama

Nama : Reni Viranti
NIM : 061930500624
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : DIII Akuntansi

Pihak Kedua

Nama : Kiagus Zainal Arifin, S.E., M.Si.
NIP : 195904131989031002
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : DIII Akuntansi

Pada hari Senin tanggal 02 Maret 2022 telah sepakat untuk melakukan konsultasi bimbingan Laporan Akhir.

Konsultasi bimbingan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu minggu.

Pelaksanaan bimbingan pada setiap hari Rabu pukul 10.00-12.00 WIB, tempat di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

Demikian kesepakatan ini dibuat dengan penuh kesadaran guna kelancaran penyelesaian Laporan Akhir.

Pihak Pertama,

Reni Viranti
NIM 061930500624

Palembang, 2022

Pihak Kedua,

Kiagus Zainal Arifin, S.E., M.Si.
NIP 195904131989031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Evada Dewata, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP 197806222003122001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET & TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
JURUSAN AKUNTANSI**

Jalan Srijaya Negara, Palembang 30139
Telp. 0711-353414 Fax. 0711-355918

Website : www.polisriwijaya.ac.id E-mail : info@polsri.ac.id



KESEPAKATAN BIMBINGAN LAPORAN AKHIR (LA)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Pihak Pertama

Nama : Reni Viranti
NIM : 061930500624
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : DIII Akuntansi

Pihak Kedua

Nama : Dr. Maria, S.E., M.Si., Ak, CA
NIP : 196611181997022001
Jurusan : Akuntansi
Program Studi : DIII Akuntansi

Pada hari ~~kamis~~ tanggal ~~24 february~~ 24. february 2022 telah sepakat untuk melakukan konsultasi bimbingan Laporan Akhir.

Konsultasi bimbingan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam satu minggu.

Pelaksanaan bimbingan pada setiap hari ~~kamis~~ pukul 15.00 – 16.00 WIB, tempat di Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

Demikian kesepakatan ini dibuat dengan penuh kesadaran guna kelancaran penyelesaian Laporan Akhir.

Pihak Pertama,

Reni Viranti
NIM 061930500624

Palembang, 24/2. 2022
Pihak Kedua,

Dr. Maria, S.E., M.Si., Ak, CA
NIP 196611181997022001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Evada Dewata, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP 197806222003122001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET & TEKNOLOGI
POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA
JURUSAN AKUNTANSI**

Jalan Srijaya Negara, Palembang 30139

Telp. 0711-353414 Fax.0711-355918

Website : www.polisriwijaya.ac.id E-mail : info@polsri.ac.id

KARTU KUNJUNGAN MAHASISWA

Nama : Reni Viranti
NIM : 061930500624
Mata Kuliah : Akuntansi Keuangan
Pembimbing : 1. Kiagus Zainal Arifin, S.E., M.Si.
2. Dr. Maria, S.E., M.Si., Ak, CA.
Nama Perusahaan : Apotik Primadona Palembang
Alamat : Jl. Palembang No.12, RT 001 RW 001, Kelurahan
Sukodadi, Kecamatan Sukarami, Kota Palembang

No	Tanggal	Keterangan Tugas	Evaluasi dari Perusahaan/ Industri	Cap dan Tanda Tangan Perusahaan
1.	14/02/2022	Wawancara dan observasi awal	Sangat Baik	
2.	27/03/2022	Sejarah, Visi Misi, Logo dan Struktur Perusahaan	Sangat Baik	
3.	13/04/2022	Pengambilan data Persediaan	Sangat Baik	
4.	24/04/2022	Wawancara dan Cap untuk data	Sangat Baik	
5.	28/05/2022	Wawancara Akhir	Sangat Baik	

Keterangan:

Evaluasi Instansi: Baik – Sedang – Buruk

Pembimbing I,

Kiagus Zainal Arifin, S.E., M.Si.
NIP 195904131989031002

Pembimbing II,

Dr. Maria, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP 196611181997022001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Evada Dewata, S.E., M.Si., Ak., CA., CMA.
NIP 197806222003122001

